

**MANAJEMEN IDARAH DALAM MENGOPTIMALKAN
FASILITAS MASJID AS-SAJADAH KOTA PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

HARUNZEN NAULI BATU BARA
NIM. 12240413310

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2026 M/1447 H**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Idarah dalam Mengoptimalkan Fasilitas Masjid As Sajadah Kota Pekanbaru” ditulis oleh:

Nama : **Harunzen Nauli Batu Bara**
NIM : 12240413310
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Maret 2026

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 31 Maret 2026

Ketua/Penguji 1

Sekretaris/Penguji 2

Dr. H. Arwan, M.Ag
NIP. 19660225 199303 1 002

Nur Alhidayatillah, M.Kom.I
NIP. 19900313 202321 2 051

Penguji 3

Penguji 4

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Azwar, S.E., M.M
NIP. 19850601 202012 1 004

Mengetahui
Dekan,



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

1. Hak cipta dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
3. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**MANAJEMEN IDARAH DALAM PENGOPTIMALAN FASILITAS
MASJID AS-SAJADAH KOTA PEKANBARU**

Disusun oleh :

Harunzen Nauli Batu Bara
NIM. 12240413310

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 12 Januari 2026

Mengetahui,

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Harunzen Nauli Batu Bara
NIM : 12240413310
Judul : Manajemen Idarah dalam Mengoptimal Fasilitas Mesjid As – Sajadah Kota Pekanbaru

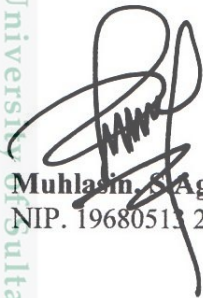
Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Juni 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

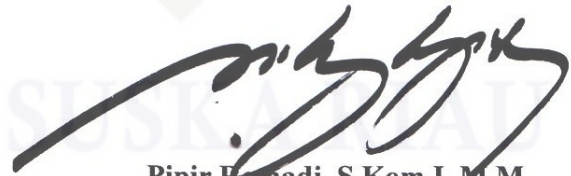
Pekanbaru, 5 Juni 2025
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,



Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680511 200501 1 009

Penguji II,



Pipir Hamadi, S.Kom.I, M.M
NIP. 19910403 202521 1 013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Harunzen Nauli Batu Bara

NIM : 12240413310

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul "Manajemen Idarah Dalam Pengoptimalan Fasilitas Masjid As-Sajadah Kota Pekanbaru" adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 12 Januari 2026
Yang membuat pernyataan



Harunzen Nauli Batu Bara
NIM. 12240413310



ABSTRAK

Nama : Harunzen Nauli Batu Bara
NIM : 12240413310
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Idarah dalam Mengoptimalkan Fasilitas Masjid As-Sajadah Kota Pekanbaru

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah, pendidikan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Agar fungsi tersebut dapat berjalan secara optimal, diperlukan pengelolaan masjid yang profesional melalui penerapan manajemen idarah, khususnya dalam pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen idarah dalam mengoptimalkan fasilitas Masjid As-Sajadah Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan informan utama pengurus masjid serta jamaah aktif. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen idarah di Masjid As-Sajadah telah diterapkan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pengelolaan fasilitas masjid. Fasilitas masjid seperti ruang ibadah, tempat wudhu, aula, dan sarana pendukung lainnya telah dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan dakwah dan kenyamanan jamaah. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti belum optimalnya evaluasi program dan pemanfaatan fasilitas secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem manajemen idarah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar fasilitas masjid dapat dioptimalkan secara efektif dalam mendukung kegiatan dakwah dan pelayanan umat.

Kata Kunci : *Manajemen, Masjid dan Idarah Masjid.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Harunzen Nauli Batu Bara
NIM : 12240413310
Department : Da'wah Management
Title : **Idarah Management in Optimizing Facilities of As-Sajadah Mosque in Pekanbaru City**

Mosques not only function as places of worship, but also as centers of da'wah, education, and social activities. In order for these functions to run optimally, professional mosque management is needed through the implementation of idarah management, especially in the management and utilization of mosque facilities. This study aims to describe idarah management in optimizing facilities of As-Sajadah Mosque in Pekanbaru City. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation, with key informants from mosque administrators and active congregations. Data analysis is carried out using the interactive model of Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and its validity is tested through triangulation of sources and methods. The results of the study indicate that idarah management at As-Sajadah Mosque has been implemented through the functions of planning, organizing, directing, and supervising in the management of mosque facilities. Mosque facilities such as prayer rooms, ablution areas, halls, and other supporting facilities have been utilized to support da'wah activities and ensure the comfort of the congregation. However, several obstacles remain, such as suboptimal program evaluation and inadequate facility utilization. Therefore, a more structured and sustainable strengthening of the idarah management system is needed so that mosque facilities can be optimized effectively to support da'wah activities and community services.

Keywords: *Management, Mosque, and Mosque Idarah.*



KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan petunjuk serta kemudahan dalam menulis skripsi ini sehingga dapat menyelesaikannya. Adapun skripsi yang ditulis berjudul **“Manajemen Idarah Masjid As-Sajadah Kota Pekanbaru”**. Shalawat serta salam dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Dengan banyak bershawat kita akan mendapatkan syafaat-nya.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada pembuatan skripsi ini penulis banyak diberi bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Semoga segala kebaikannya akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada ayahanda tercinta Herrman Batubara dan Ibunda Erniza yang telah mencurahkan kasih sayang serta dukungan baik moral, material dan doa serta semangat dan motivasi dan mencintai ananda dengan sepenuh hati, rela mengorbankan segala demi kebahagiaan dan masa depan kepada Ananda. Begitu juga kepada saudara-saudara yang sangat penulis cintai, adek Nurul Dwi Syafika Batu Bara. Mereka adalah sumber semangat bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., S.E., M.Si., Ak., C.A., C.M selaku Rektor Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Wakil Rektor I Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D (Akademik), Wakil Rektor II Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng. (Administrasi & Keuangan), dan Wakil Rektor III Dr. Harris Simaremare, M.T. (Kemahasiswaan & Kerjasama).
3. Prof. Dr. Masduki, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Dr. Sudianto, S.Sos., M.L.Kom sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Rafdeadi, S.Sos.I., MA sebagai Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Khairuddin, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, motivasi, dan dukungan yang telah Bapak berikan dalam penyelesaian Skripsi ini. Bapak telah dengan sabar membimbing dan memberikan arahan yang sangat berarti, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini. Semoga segala kebaikan yang Bapak berikan dibalas dengan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.
9. Perdamaian, M.Ag sebagai dosen Penasehat Akademik. saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, motivasi, dan dukungan yang telah Bapak berikan dalam penyelesaian Skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang Bapak berikan dibalas dengan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.
10. Bapak dan Ibu dosen yang ada di Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Karyawan dan Karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
12. Seluruh staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang ramah dan memudahkan proses administrasi selama penulis menjalani studi.
13. Dedi Sumardi, SE selaku ketua Masjid As-Sajadah serta pihak yang terlibat dalam penelitian yang sudah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2022 terkhusus lokal Bilingual Class A.
15. Kemudian, saya ucapkan terimakasih banyak kepada teman setia saya yaitu Lucky Kamal yang selalu kebersamai saya mulai dari awal cari judul sampai selesainya skripsi
16. Terakhir, teruntuk jodohku kelak, skripsi ini Aku tidak mencari yang sempurna, karena kesempurnaan itu sudah aku temukan di caramu membuat hatiku tenang. Bersamamu, aku belajar bahwa cinta bukan hanya tentang bahagia, tapi tentang saling menjaga, saling menguatkan, dan saling pulang. Penulis menyadari akan keterbatasan kelemahan akan menuntut ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi bagi pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dan semoga skripsi ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca. Semoga Allah SWT membalas atas segala kebaikan kita semua. Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 24 Desember 2025
Penulis,



Harunzen Nauli Batubara
NIM. 12240413310

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori.....	9
C. Kerangka Pemikiran.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Desain Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Sumber data Penelitian	25
D. Informan Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Validitas Data.....	26
G. Teknik Analisis Data	27
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
A. Sejarah Singkat Pembangunan Masjid As-Sajadah	29
B. Visi dan Misi Masjid As-Sajadah.....	32
C. Profil Masjid As-Sajadah	33
D. Tata Letak Masjid As-Sajadah	35
E. Program Masjid As-Sajadah.....	38
F. Struktur Organisasi dan Pengelolaan Masjid	39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
	A Hasil Penelitian	43
	B Pembahasan	75
BAB V	PENUTUP	80
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran	80
	DAFTAR PUSTAKA.....	81
	DOKUMENTASI	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	20
---	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan salah satu fungsi utama dalam ajaran islam yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai kebenaran dan membina umat agar hidup sesuai dengan yang dituntun syariat. Masjid sebagai pusat ibadah dan kehidupan umat memiliki peran penting dalam aktivitas dakwah mesjid bukan hanya tempat solat berjamaah, tetapi menjadi tempat pengajian, ceramah, pelatihan ke islaman dan pembinaan umat.

Masjid tidak hanya sekedar berfungsi sebagai tempat ibadah namun juga menjadi pusat dakwah, pendidikan dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam konteks ini, dakwah yang efektif membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai serta pengelolaan manajemen yang baik. Fasilitas yang nyaman dan tertata dengan baik dapat menunjang berlangsungnya kegiatan dakwah secara optimal. Oleh karena itu manajemen idarah, yang merupakan bagian dari pengelolaan administrasi masjid, memegang peran penting dalam mendukung keberhasilan dakwah (Bahtiar Effendi dan Abdul Ghofar Saifudin, 2022).

Namun dalam realitasnya, masih banyak masjid yang belum mampu menjalankan fungsi dakwah secara optimal fenomena yang sering di temukan di lapangan minimnya partisipasi jamaah dalam pengajian, fasilitas mendukung seperti ruang belajar, system pengeras suara, serta sarana multimedia yang kurang memadai bahkan, dalam beberapa kasus pengurus masjid belum memiliki system manajemen yang trukstur dalam merencanakan dan melaksanakan program dakwah secara berkelanjutan.

Masjid As-Sajadah di Kota Pekanbaru merupakan salah satu masjid yang memiliki potensi besar alam mengembangkan aktifitas dakwah karena letaknya yang strategis dan memiliki jamaah yang aktif. Masjid ini juga memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti ruang serbaguna, AC, karpet nyaman, dan tempat wudhu yang modern namun demoikian, belum semua fasilitas tersebut di kelola dengan baik serta kurangnya evaluasi terhadap pelaksanaan program dakwah yang telah berjalan.

Disinilah penting peran manajemen idarah yaitu system pengelolaan administrasi dan operasional masjid yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan agar kegiatan dakwah dapat berlangsung secara terstruktur dan berkelanjutan dengan manajemen idarah yang baik, fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung dakwah, dan peningkatan kenyamanan Jemaah, serta memperluas jangkauan pesan- pesan keislaman kepada masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran masjid dalam pembangunan umat tidak bisa dipisahkan dari aspek manajemen. Salah satu bentuk manajemen yang dibutuhkan adalah manajemen idarah, yaitu pengelolaan administratif dan operasional masjid mulai dari kegiatan perencanaan kegiatan masjid pengorganisasian hingga pengawasan. dengan manajemen idarah yang efektif, berbagai fasilitas masjid seperti aula, ruang serba guna alat multimedia dan system informasi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung program-program dakwah yang berkelanjutan dan terukur.

Masjid As-Sajadah di Kota Pekanbaru dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan permasalahan tersebut masjid ini memiliki jamaah aktif letaknya strategis dan telah menjalankan berbagai program dakwah namun demikian, masih terdapat potensi fasilitas yang belum dimanfaatkan secara optimal dan belum adanya system manajemen dakwah yang terdokumentasi dengan baik. Oleh karena itu, Masjid As-Sajadah menjadi contoh yang representatif untuk meneliti bagaimana manajemen idarah dapat diimplementasikan dalam mengoptimalkan fasilitas guna menunjang kegiatan dakwah secara efektif dan efisien.

Islam salah satu mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia dan memiliki bangunan mesjid yang sangat banyak dan di masjid, banyak mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, memberikan ceramah agama dan kegiatan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman umat agar menjadi insan yang bertakwa dan berwawasan yang lebih luas tentang keagamaan agar menjadi umat yang bertakwa untuk menjalankan kehidupan dan masjid menjadi tempat umat muslim meningkatkan ilmu keagamaan dan spiritual, mereka. Namun masjid juga menjadi salah satu pusat umat muslim dalam melaksanakan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT (Uyun, 2021).

Masjid juga menjadi salah satu tempat pendidikan dan peningkatan perekonomian umat muslim dan di masjid juga terdapat organisasi dan organisasi di bentuk dengan tujuan agar manajemen masjid berjalan dengan baik dengan pengelolaan dengan baik maka fasilitas-fasilitas yang ada terawat dengan baik dengan fasilitas yang baik akan membuat Jemaah nyaman. Oleh karena itu penting untuk mengelola masjid secara optimal baik dari segi manajerial maupun fasilitas yang tersedia di dalamnya dan ketika melakukan beribadah jamaah yang hadir merasa nyaman melakukan ibadah maka akan banyak Jemaah yang hadir di masjid, dan masjid juga menjadi lebih baik dari segi fasilitas yang ada dengan adanya pengelolaan yang baik maka mesjid akan terkelola dengan baik dengan pengelolaan masjid yang baik akan memudahkan.

Masjid merupakan tempat mengaji dan belajar tentang keterampilan dasar mengenai islam seperti pokok-pokok ajaran islam atau tata cara berwudhu mandi haji sholat dan membaca al-qur'an masjid yang dipami masyarakat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umum merupakan tempat untuk beribadah baik rukuk sujud maupun itikap pada dasarnya masjid tiak hanya untuk tempat beribadah tetapi juga pusat pendidikan (Khairuni & Widyanto, 2018).

Masjid merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan dari hubungan dari kehidupan spiritual umat islam, keberadaan masjid dapat di pandang sebagai sebuah perwujudan dari ekosistensi dan anspirasi islam khususnya sebagai sarana peribadan yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat mengingat fungsinya yang sangat strategis maka penampilan dan pengelolaan masjid perlu di tata sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat bagi sumber daya manusia dan sekitarnya baik dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan kemakmuran (Bchhrun, Fakhruroji 2005 :14).

Pengeloan masjid pada saat ini harus mampu menmenyesaikan diri dengan perubahan zaman dengan pengelolaan masjid yang tradisional umat islam akan makin jauh tertinggal oleh perputaran zaman saat ini masih banyaknya masjid yang hanya dipergunakan hanya untuk ibadah tidak banyak yang ikut terlibat dan dilibatkan dalam kepengurusan a[alagi masih banyak masjid yang tidak memiliki struktur kepengurusan yang memadai (Toni Antoni dan M Hidayat Ginanjar, 2025).

Pengelolaan yang baik pengelolaan yang mencakup pemeliharaan fasilitas yang berkualitas, penggunaan yang tepat dan pengembangan fasilitas sesuai dengan kebutuhan Jemaah oleh karena itu,diperlukan manajemen yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan dan dipergunaan secara maksimal dan memberikan dampak yang baik bagi Jemaah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen idarah masjid as sajadah dalam mengoptimalkan fasilitas masjid yang ada di masjid dalam hal ini, manejemen yang dimaksud yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap fasilitas masjid serta upaya-upaya yang ddilakukan oleh pengurus untuk meningkatkan kualitas fasilitas tersebut.

Dalam konteks ini manajemen masjid khususnya pengelolaan fasilitas memegang peran yang sangat penting dan selain itu mesjld tiak hanya akan menjadi tempat ibadah yang nyaman tetapi juga menjadi pusat kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas manajemen idarah adalah suatu system pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus untuk mengatur merencanakan melaksanakan dan mengendalikan berbagai kegiatan yang terkait dengan operasional masjid.

Pengurus bertanggung jawab atas kelancaran semua aspek dalam masjid, mulai dari aspek Fasilitas pengaturan kegiatan ibadah pendidikan agama dakwah sosial hingga pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan.dalam konteks manejemen idarah pengurus masjid tidak hanya berfokus kepada pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek ibadah, tetapi juga mencakup fasilitas yang mendukung kenyamanan Jemaah dan kelancaran aktivitas lainnya di masjid.

Hal ini mencakup pemeliharaan sarana persarana pengaturan penggunaan fasilitas, serta pengembangann fasilitas baru yang relevan ddengan kebuuhan Jemaah manajemen idarah harus berjalan dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif dari seluruh pihak yang terlibat baik pengurus masjid maupun jemaah.

Tujuan utama dari manajemen idarah adalah untuk memastikan bahwa masjid dapat berfungsi secara optimal, memberikan manfaat yang maksimal bagi umat serta meningkatkan kualitas ibadah dan kehidupan sosial Jemaah dalam hal ini manajemen idarah berperan penting dalam merencanakan dan mengelola fasilitas masjid dengan baik agar masjid dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang berkualitas.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Masjid As-Sajadah Kota Pekanbaru, dengan judul **“Manajemen Idarah Masjid As-Sajadah Kota Pekanbaru”** sebagai objek utama dalam penulisan karya ilmiah ini. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi masyarakat, terutama bagi pengurus masjid dalam mengelola masjid dengan baik dan efektif.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka penulis memberikan penegasan tentang makna setiap kata secara singkat. Berikut beberapa penegasan istilah yang akan penulis jelaskan:

1. Manajemen idarah

Manajemen adalah merujuk kepada serangkaian aktifitas yang meliputi perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal ini manajemen yang dimaksud adalah pengeloan yang dilakukan yang dilakukan oleh pengurus untuk memaksimalkan fungsi dan pemanfaatan fasilitas masjid secara efektif dan efisien.

Idarah adalah badan atau struktur yang memiliki tanggung jawab atas segala aspek operasional masjid, termasuk pengelolaan fasilitas, kegiatan keagamaan social pendidikan dan administarasi lainnya pengurus memastikan semua aspek berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan umat islam yang menggunakan masjid tersebut

2. Fasilitas masjid

Fasilitas masjid dalam konteks penelitian ini mencakup segala jenis sarana dan prasarana yang adda di dalam masjid untuk mendukung kegiatan ibadah dan social fasilitas tersebut meliputi seperti ruang sholat, tempat wudhu, dan sarana lainnya yanmendukung kelancaran aktivitas keaganmaan dan social umat islam.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana manajemen idarah diterapkan dalam pengelolaan fasilitas masjid As-Sajadah?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan manajemen idarah dalam mengoptimalkan fasilitas masjid As-Sajadah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk :

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah literatur mengenai manajemen masjid.
2. Memberikan rekomendasi kepada pengelolaan masjid untuk peningkatan kualitas pengelolaan.
3. Penelitian ini sebagai untuk memenuhi syarat gelar sarjana pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penelitian dalam enam bab:

BAB I PENDAHULUAN:

Bab ini berisi gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini menjadi dasar pemahaman terhadap fokus dan arah penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA:

Bab ini membahas landasan teoritis dan konseptual yang digunakan dalam penelitian. Pembahasan meliputi kajian penelitian terdahulu yang relevan, konsep manajemen idarah, unsur dan fungsi manajemen idarah, tipologi masjid, konsep optimalisasi fasilitas masjid, serta kerangka pemikiran yang menjadi acuan analisis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN:

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah data penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM:

Bab ini menjelaskan tentang sejarah masjid as-Sajadah kota pekanbaru profil masjid, visi misi, Struktur kepengurusan dan masing- masing anggota.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dan pembahasan secara mendalam. Pembahasan meliputi gambaran umum Masjid As-Sajadah Kota Pekanbaru, penerapan manajemen idarah dalam pengelolaan fasilitas masjid, upaya optimalisasi fasilitas, kendala yang dihadapi, serta analisis hasil penelitian berdasarkan teori yang relevan.

BAB V PENUTUP:

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan studi atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang relevan dengan topic penelitian yang sedang dilakukan tujuan dari kajian terdahulu adalah untuk mengetahui sejauh mana penelitian sebelumnya telah membahas permasalahan serupa, serta untuk menemukan celah atau kekurangan yang belum terungkap secara mendalam dengan melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu peneliti dapat memperoleh gambaran umum tentang mengenai perkembangan penelitian dalam bidang yang sama, memperkuat landasan teori serta menentukan posisi dan fokus penelitian yang sedang dilakukan dan kajian terdahulu juga berguna sebagai pembanding dan referensi dalam menyusun kerangka konseptual dan metode penelitian (Effendi & Ghofar Saifudin, 2022).

Adapun penelitian- penelitian yang relevan yang bisa jadi acuan yang peneliti jadikan acuan peneliti yang pertama:

1. Azwardi implementasi Manajemen Idarah dalam meningkatkan kinerja pengelolaan masjid penelitian ini membahas penerapan fungsi-fungsi manajen idarah seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam mengelola masjid. hasil penelitian menunjukkan bahwa penelolan yang sistematis dan professional mampu meningkatkan efektivitas kegiatan masjid terutama bidang administrasi, keungan, dan kegiatan dakwah. Penelitian menjadi dasar penting dalam memahami konsep manajemen idarah secara praktis. Adapun persamaan dengan penelitian ini dalam hal membahas manajemen idarah sebagai system pengelolaan yang penting dalam meningkatkan kinerja masjid dan kedua penelitian ini sama-sam menyoroti fungsi manajemen. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian penelitian ini lebih menekankan peningkatan kinerja pengelolaan secara umum sedangkan penelitian ini menekankan bagaimana manajemen idarah berperan dalam mengoptimalkan fasilitas masjid untuk mendukung aktivitas dakwah secara langsung.
2. Nurhaliza Optimalisasi Fasilitas Masjid dalam meningkatkan partisipasi jamaah penelitian ini membahas pengaruh ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas masjid terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Hasilnya menunjukkan bahwa fasilitas yang lengkap an nyaman seperti ruang belajar,

perpustakaan, system audio-visual serta toilet bersih secara signifikan mendorong jamaah untuk aktif dalam program-program masjid. Adapun persamaan bahwa fasilitas fisik seperti ruang serbaguna system audio dan kebersihan lingkungan masjid sangat berpengaruh terhadap kenyamanan beribadah. Perbedaan penelitian terdahulu tidak secara eksplisit mengkaji keterlibatan manajemen idarah dalam pengelolaan fasilitas sedangkan penelitian ini menekankan integrasi antara manajemen idarah dan optimalisasi fasilitas sebagai satu kesatuan untuk mendukung dakwah.

3. Maulana, M. Peran manajemen mesjid dalam mengembangkan fungsi sosial keagamaan hasil penelitian integrasi fungsi manajemen dalam menunjang kegiatan sosial dan keagamaan mesjid. Ia menyoroti bagaimana kordinasi antara bidang idarah, imarah, dan riayah dapat menciptakan lingkungan masjid yang aktif dan produktif. Penelitian ini memperlihatkan bahwa manajemen yang kuat tidak hanya mendukung aktivitas ibadah tetapi juga menghidupkan fungsi sosial masjid sebagai pusat dakwah masyarakat.adapun persamaan dalam membahas peran manajemen masjid dalam mengembangkan fungsi sosial dan keagamaan. Perbedaan penelitian ini memperdalam aspek fasilitas masjid serta fungsinya sebagai pendukung utama kegiatan dakwah.
4. Faridah Efektivitas Manajemen Masjid dalam pelaksanaan program dakwah di perkotaan penilitian ini membahas bagaimana strategi manajemen masjid di Perkotaan memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program dakwah penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan program dakwah sangat ditentukan oleh sistem perencanaan dan evaluasi yang jelas sdm yang kompoten serta pengelolaan fasilitas secara efesien persamaan penelitian ini kedua objek mengambil mesjid di perkotaan kedua studi menekankan pentingnya manajemen yang terstruktur dalam menjalankan kegiatan dakwah. Perbedaan penelitian ini lebih menyoroti strategi menyusun program keagamaan dan tidak membahas secara khusus peran fasilitas masjid dalam pelaksanaan program tersebut. sedangkan penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan fasilitas merupakan bagian integral dari keberhasilan dakwah yang dirancang melalui sistem manajemen idarah.
5. Rahmat, A. Manajemen Fasilitas Masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah peneloitian ini berfokus pada bagaimana fasilitas masjid dikelola untuk menciptakan suasana ibadah yang nyaman dan khusuk. Rahmat menyimpulkan bahwa kenyamanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jamaah sangat bergantung pada kondisi dan kebersihan fasilitas serta pelayanan pengurus masjid. Ia juga menekankan bahwa optimalisasi fasilitas harus disertai dengan manajemen yang terencana agar program dakwah berjalan efektif. Kesamaan dalam penelitian ini dalam membahas pentingnya fasilitas masjid untuk menciptakan kenyamanan beribadah dan mendukung kegiatan keagamaan penelitian sebelumnya dan penelitian peneliti lakukan mengakui bahwa kondisi fasilitas yang memadai dapat meningkatkan partisipasi jamaah perbedaannya penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek teknis dan kenyamanan fisik sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana peran manajemen idarah dalam mengatur mengelola, memelihara dan memaksimalkan penggunaan fasilitas secara terarah untuk mendukung dakwah masjid

Dari banyaknya kajian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka berbeda dengan penelitian saya yang lebih berfokus pada **“Bagaimana Manajemen Iarah Masjid As-Sajadah Kota Pekanbaru”**.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Iarah

Menurut Hasbullah manajemen idarah adalah kegiatan administrative seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam konteks manajemen masjid (Hasbullah, 2013). Manajemen idarah adalah pengelolaan asset fisik yang menjadi daya dukung utama dalam pelaksanaan fungsi masjid secara optimal. Manajemen idarah adalah sebuah proses pengelolaan sumber daya dan aktivitas dalam sebuah organisasi atau sebuah lembaga untuk mencapai tujuan tertentu terutama dalam konteks pemerintahan dan organisasi publik.

Konsep tentang perencanaan telah dijelaskan dalam Qur'an surah al-hasyr:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan konsep ini menjelaskan, bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa depan

Fungsi perencanaan menentukan sasaran yang ingin dicapai dan serta pembagiannya menjadi sasaran-sasaran temporal dan sektoral dan serta menentukan skala prioritasnya

Menurut Rosyad Saleh dalam buku Muhammad Munir menyatakan bahwa perencanaan adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang m

atang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah

Secara umum perencanaan membantu untuk menghindari penundaan-penundaan yang disebutkan oleh kegagalan melaksanakan suatu tindakan dan untuk kembali mengambil langkah tindakan atas kegagalan

Thanzim merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Sebagaimana yang terkandung dalam surah ash-Shaff[61]:4:sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berpeperang dijalanNya dalam barisan yang teratur seakan-akan seperti bangunan yang tersusun kokoh

Tawjih adalah menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktifitas-aktifitas yang telah direncanakan dan dari sinilah aksi semua rencana aksi semua rencana akan teralisasi diman fungsi manajemen akan berntuhan langsung dengan pelaku dakwah seperti yang dijelaskan dalam surah An-nahl :serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dan pelajaran yang baik.

Riqabah adalah untuk memonitor keefektifan aktifitas perencanaan pengorganisasian pengeendalian ini juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktifitas yang optimal yaitu seperti lembaga yang terorganisasi dengan baik memiliki visi dan misi serta memiliki pengeendalian manajerial yang berkualitas seperti yang terdapat pada hadist nabi :”Tidak ada seorangpun diberi kepercayaan oleh Allah untuk memimpin kemudian ia memelihara dengan baik melainkan Allah tiak akan merasakan kepadanya bau surga

Fungsi pengeendalian sebagai upaya preventif terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan serta upaya peningkatan dan penyempurnaan terhadap proses sebuah lembaga.

Evaluasi perencanaan sebuah organisasi melangkah pada tingkat selanjutnya maka diperlukan tahapan evaluasi dalam perencanaan baik tahap awal, tengah, maupun akhir.

Peningkatan sumber daya manusia menurut Muhammad Imanudin dalam buku munir dalam peningkatan seorang karyawan dalam tugas yang sedang dijalankan semntara dalam mempersiapkan karyawan untuk suatu tugas masa depan atau promosi jabatan kedepan digunakan istilah pendidikan seperti yang dijelaskan dalam surah al-Mujaadilah: Hai orang-orang yang beriman , apabila dikatakan kepadamu, berlapang-lapanglah dalam majelis, niscaya Allah akan memberi kelapangan padamu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu,” maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan tingkatan orang beriman dan berilmu di antara kalian semua, beberapa derajat. An Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dari ayat tersebut pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah lembaga atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalankan dakwah karna peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh keberlangsungan sebuah lembaga atau berjalannya kegiatan dakwah sumber daya manusia dibutuhkan karna membutuhkan kualitas yang memadai agar kegiatan sebuah lembaga berjalan efektif dan efisien.

Menurut M Ali Effendi manajemen idarah adalah proses perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan dan manajemen idarah melibatkan serangkaian proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. (M Ali Effendi,2005). Menurut Abdul Wahab manajemen idarah adalah sebagai seni dan ilmu dalam pengelolaan organisasi.pendekatannya berfokus pada efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintah, dengan tujuan memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat Abdul Wahab menggambarkan manajemen idarah sebagai kombinasi seni dan ilmu dalam mengelola organisasi ia menekankan pentingnya efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas pemerintahan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat (Abdul Wahab, 2007).

Menurut R. Mardikanto pentingnya manajemen idarah dalam menciptakan sistem administrasi yang mampu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Ia berargumen bahwa pengelolaan yang baik akan menghasilkan layanan yang berkualitas. Menekankan betapa pentingnya manajemen idarah dalam membangun sistem administrasi yang dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat (R. Mardikanto, 2010). Menurut Nasution manajemen idarah adalah kegiatan terintegrasi dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi publik ia menekankan etika dan tanggung jawab sosial dalam proses manajerial (Nasution, 2011).

Manajemen Idarah adalah tata cara administrasi seperti kegiatan surat menyurat mendata keuangan serta berkaitan secara langsung dengan administrasi menurut eman idarah masjid merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan administrasi organisasi dan manajemen administrasi merupakan catatan beberapa unsur yang berkaitan dengan manajemen masjid untuk pemaparan manajemen berkaitan dengan fungsi yang dijalankan sedangkan pemaparan organisasi berkaitan dengan struktur organisasi wewenang kepengurusan serta membagikan tugas dan fungsi. dan manajemen idarah suatu tindakan manusia untuk sebuah perencanaan dan pengendalian segala sesuatu yang berguna (Sunarji Harahap ,2016).

Abdul Ghani Abdullah Manajemen adalah suatu disiplin ilmu yang memiliki posisi strategis dalam pembangunan ekonomi dan masyarakat. Ia menjadi dasar bagi pengembangan ekonomi dan sosial karena untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan perusahaan yang efektif, efisien, dan menguntungkan, perlu dikelola dengan baik. Dalam dunia bisnis, manajemen adalah proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya bisnis, seperti tenaga kerja, peralatan, dan uang, demi menghasilkan barang dan jasa. (Abdul Ghani Abdullah: 2008).

John D. Millet manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang di organisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan dan manajemen adalah proses mengarahkan dan mendukung kerja individu yang terorganisir dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang diinginkan (John D. Millet, 2000).

James A. F. Stonner dan Charles Wankes manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi terwujudnya tujuan organisasi dan manajemen merupakan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian usaha dari sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (James A. F. Stonner dan Charles Wankes, 2009).

Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard manajemen adalah suatu usaha yang dilakukan dengan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dan manajemen adalah usaha yang dilakukan bersama individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard, 1988).

Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah gabungan antara keahlian dan pengetahuan dalam mengelola sumber daya terutama manusia agar dapat digunakan secara optimal demi mencapai sasaran yang ditentukan. (Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, 2007).

2. Unsur-unsur Manajemen Idarah Masjid

Ada 5 unsur dalam manajemen idarah masjid adapun yang pertama perencanaan (Takhtit) pengorganisasian (Tanzim) pengarahan (Tawjih) kordinasi (Tansiq) pengambilan keputusan (qarar) pengawasan (Riqabah) yang pertama perencanaan (Takhtit) merupakan suatu tahapan awal dalam manajemen idarah dimana menentukan tujuan, sasaran, strategi yang akan digunakan untuk mencapai kemajuan masjid. Kedua pengorganisasian yaitu melibatkan pengaturan struktur organisasi pembagian tugas dan alokasi sumberdaya untuk memastikan efesiensi dan efektivitas dalam menjalankan program masjid. Ketiga administrasi yaitu meliputi pencacatan, pengelolaan data dan penyusunan laporan yang berkaitan dengan kegiatan masjid termasuk keungan kegiatan jamaah dan program-program lainnya. Keempat keungan pengelolaan dana masjid termasuk penerimaan, pengeluaran dan



laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. kelima pengawasan yaitu proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program masjid, serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Keenam pengambilan keputusan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah istikharah dan pertimbangan maslahat dan manfaat..

1. Takhtit merupakan proses awal dalam manajemen idarah yang berfungsi untuk merumuskan tujuan, visi, dan program kerja masjid secara sistematis. Poerencanaan mencakup penentuan kegiatan target waktu sdm yang dibutuhkan serta pelaksanaan kegiatan dakwah. Menurut Abdurrahman Al-Baghdadi perencanaan dalam lembaga islam harus di dasarkan pada kebutuhan umat dan diarahkan untuk mencapai keberkahan serta kemaslahatan jamaah.

2. Tanzim merupakan proses pengaturan struktur organisasi masjid yag meliputi pembagian tugas penempatan sesuai dengan kompetenserta penciptaan hubungan kerja yang baik antar pengurus dalam manajemen idarah pengorganisasian bertujuan untuk menciptakan efesiensi kerja dan menghindari tumpang tindih wewenang serta memastikan bahwa setiap bidangberjalan sesuai fungsinya.

3. Taujih merupakan proses memberi arahan motivasi dan pembinaan kepada seluruh pengurus dan pelaksana kegiatan agar melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan selaras dengan nilai-nilai islam. Menurut Tasmara taujih juga berperan sebagai menunjukkan keteladanan dan komunikasi yang efektif dalam tim kerja.

4. Riqabah merupakan unsur manajemen yang berfungsi untuk melakukan pengawasan dilakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses berjalannya kegiatan masjid pengawasan ini dilakukan agar setiap program berjalan sesuai dengan tujuan dan standar yang ditetapkan selain pengawasan Riqabah juga berperan sebagai mengidentifikasi hambatan dan memperbaiki hambatan alam pengelolaan sehingga masjid mengalami perubahan dari segi pengelolaan dan berjalan sesuai yang di tetapkan.

Kemudian ada juga pendapat ahli lain tentang unsur-unsur manajemen idarah: Pertama menurut Henri Fayol mengatakan bahwa menajementendiri dari lima fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan kordinasi.

1. Perencanaan adalah proses dimana menentukan tujuan organisasi dan merumuskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan perencanaan melibatkan penyusunan kegiatan mesjid seperti jadwal pengajian, acara komunitas dan pengolaan dana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pengorganisasian proses mengatur sumber daya yang ada termasuk manusia, material dan informasi, agar dapat melaksanakan rencana yang telah ditetapkan dalam pengorganisasian sebuah masjid mencakup pembentukan struktur kepengurusan seperti pengurus masjid, panitia acara, dan kelompok-kelompok pengajian.
3. Pengarahan yaitu memotivasi, memimpin dan mengarahkan karyawan untuk proses mencapai tujuan organisasi memberikan motivasi kepada jemaah dan menjaga hubungan baik antar anggota pemimpin masjid harus mampu menginspirasi dan mendorong partisipasi aktif dari jemaah.
4. Pengendalian proses memantau dan mengevaluasi kinerja organisasi untuk memastikan bahwa tujuan dicapai pengendalian di mesjid mencakup evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pemantauan penggunaan dana dan mengevaluasi partisipasi jemaah.

Kordinasi proses memastikan bahwa semua bagian organisasi bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan bersama kordinasi di mesjid penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan dengan lancar dan tidak tumpang tindih dan ini melibatkan komunikasi antara pengurus masjid, dan anggota jemaah untuk memastikan sinkronisasi kegiatan. (Henri Fayol, 1949) Menurut Drs. H. Melayu S.P. Hasibuan dalam manajemen idarah ada perencanaan menentukan tujuan organisasi dan strategi untuk mencapainya. dan menurut Hasibuan manajemen mencakup serangkaian aktivitas seperti menyusun rencana kerja, menambah tugas secara sistematis dan menempatkan orang pada yang tepat. (Drs. H. Melayu S.P. Hasibuan, 2007) Menurut Prof. Dr. Nawawi Hadari manajemen dalam islam terdiri perencanaan yang matang pengorganisasian yang adil pengarah yang bersifat membimbing kordinasi yang menyatukan pengawasan yang dilandasi kesadaran diri serta pengambilan keputusan yang dilakukan secara musyawarah. (Prof. Dr. Nawawi Hadari, 2003).

Selain unsur-unsur ada juga aspek-aspek yang mencakup manajemen idarah:

1. manusia (human resources) sumber daya manusia yang ada di masjid termasuk pengurus, petugas, dan jemaah, yang berperan penting dalam menjalankan kegiatan masjid.
2. metode (methods) yaitu berkenaan dengan cara-cara yang digunakan dalam menjalankan kegiatan masjid, seperti metode dakwah, pendiikan, atau kegiatan sosial.
3. mesin (machines) yaitu alat-alat atau fasilitas yang digunakan dalam mesjid seperti perangkat audio-visual, komputer, atau sarana penunjang lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Material (materials) yaitu bahan-bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan masjid seperti buku-buku, alat tulis dan bahan-bahan kegiatan sosial.

5. uang (money) yaitu dimana untuk semua kegiatan masjid akan memerlukan dana agar kegiatan masjid itu berjalan dengan maksimal maka dibutukannya uang.

6. pasar (market) dalam konteks manajemen masjid pasar merujuk pada audiens atau jemaah yang dilayani oleh masjid.

3. Fungsi Manajemen Idarah

Fungsi manajemen idarah adalah proses dasar yang dilakukan oleh seorang pemimpin atau pengelola dalam mengelola atau mengatur organisasi atau lembaga agar tujuannya tercapai secara efektif dan efisien.

Adapun fungsi-fungsi manajemen idarah:

1. Perencanaan (Takhtit) menetapkan tujuandan merancang strategi untuk mencapainya suatu tujuan.
2. Pengorganisasian (Tanzim) menyusun dan mengelola sumber daya serta struktur organisasi secara adil dan sistematis.
3. Pengarahan (Tawjih) memberikan arahan dan motivasi kepada anggota agar bekerja sesuai visi dan misi.
4. Pengawasan (Riqabah) memantau dan mengevaluasi jalannya kegiatan agar tetap sejalan dengan ajaran islam dan mencapai tujuan organisasi.

Adapun fungsi manajemen idarah menurut ahli:

Menurut pandangan para ahli fungsi manajemen idarah dalam perpektif islam merupakan rangkaian proses pengolaan organisasi yang mencakup beberapa aspek yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasanyang keseluruhannya dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai islam seperti amanah, kejujuran, keadilan, dan musyawarah. Menurut Hasan langgulung menyatakann bahwa manajemen idarah dalam islam mencakup fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dan ia menekankan bahwa keempat fungsi tersebut harus dijalankan dalam kerangka akhlak islami untuk mencapai kemaslahatan umat. (Hasan langgulung, 1992).

Menurut Prof.Dr. H. A. Muhaimin menyatakan bahwa fungsi manajemen dalam pendidikan islam termasuk dalam manajemen idarah merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi dan ia menekankan fungsi-fungsi manajerial harus difokuskan kepada pencapaian tujuan. (Prof.Dr. H. A. Muhaimin, 2010). Menurut Al-Ghazali ia menekankan pentingnya kepemimpinan yang adil, tanggung jawab, dan perencanaan yang matang dalam mengatur urusan umat dan ia menyampaikan bahwa keberhasilan sebuah kepemimpinan atau organisasi sangat bergantung pada sejauh mana nilai tanggung jawab, keadilan, dan perencanaan yang matang yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterapkan secara konsisten (Al-Ghazali,1096).Menurut Drs.H. Malayu S.P. Hasibuan fungsi manajemen merupakan langkah-langkah pokok yang wajib dilakukan manajer agar semua proses kerja bisa dan sesuai dengan target organisasi (Drs.H. Malayu S.P. Hasibuan, 2003). Menurut Dr. Adnan al-Kaheel fungsi manajemen yang mencakup prinsip-prinsip spiritual seperti keikhlasan, keadilan, dan kerja kolektif yang menjadi dasar dari perencanaan hingga pengawasan. (Dr. Adnan al-Kaheel, 2008). Fungsi idarah dalam islam mencakup kegiatan yang dilakukan untuk mengatur, mengelola, dan mengarahkan sumber daya manusia dan organisasi sesuai prinsip syariat agar mencapai tujuan yang diridhoi allah. Menurut Nawawi fungsi-fungsi dalam idarah adalah kegiatan terstruktur yang dilandasi nilai-nilai islam untuk memandu organisasi secara efisien dan bermoral.

4. Tipologi masjid

Tipologi masjid merupakan klasifikasi masjid berdasarkan fungsi, peran, dan skala pelayanannya dalam masyarakat menurut Direktorat Jendral Bimbingan masyarakat Islam Kementerian agama Republik Indonesia(2012) Masjid dibagi menjadi lima katagori yaitu, Masjid Negara, Masjid Raya, Masjid Agung, Masjid Besar,dan Masjid Ja'mi. Masjid Negara adalah masjid yang dibangun dan dikelola oleh negara dengan cakupan nasional.

Salah satunya masjid Istiglal di Jakarta Masjid Raya berada di ibu kota Provinsi dan melayani keagamaan tingkat provinsi. Masjid Agung yang menjadi pusat dakwah dan pendidikan islam di tingkat kabupaten atau kota selanjutnya terdapat masjid besar di tiingkat kecamatan yang melayani beberapa kelurahan atau desa, dan masjid jami'di tingkat desa atau kelurahan yang rutin menyelenggarakan shalt jumat dan kegiatan keagamaan harian. Selain itu, terdapat pula masjid atau mushola lingkungan atau instansi yang berfungsi melayani kebutuhan ibadah di loingkugan khusus seperti perkantoran, sekolah, rumah sakit, atau pusat pembelanjaan dan umumnya tiddak menyelenggarakan shalat jumat berdasarkan tipologi ini Masjid As-Sajadah di kubang Raya Kota Pekanbaru dapat dikatakorikan sebagai Masjid Jami' dan sekaligus masjid transit karena selain menjadi tempat penyelenggaraan sholat jumat dan keagamaan masyarakat setempat, juga berfungsi sebagai tempat singgah bagi musafir yang melintasi jalur strategis. Dengan fasilitas yang lengkap dan pengelolaan berbasis yayasan, masjid ini memenuhi ciri sebagai pusat ibadah, sosial, ddan pendidikan dalam lingkup komunitas maupun lintas wilayah.

Dari sisi fungsi sosial, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa masjid bukan sekedar tempat ibadah, melainkan juga pusat pendiikan dan musyawarah umat Al-Faruqi bahkan menegaskan bahwa mesjid harus menjadi episentrum peradaban islam yang menyatu dengan kehidupan masyarakat.dalam konteks

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen Ahmad Ghozali mengusulkan yaitu idarah, imarah, ri'ayah tipologi masjid juga dapat dilihat sejauh mana ketiga aspek ini dijalankan secara sistematis. Selain itu, pendekatan sistem dalam organisasi memandang masjid sebagai entitas yang menerima masukan berupa jemaah, dana,SDM, kemudian memprosesnya melalui program keagamaan dan sosial; dan menghasilkan keluaran berupa pembinaan umat, dengan evaluasi dan umpan balik sebagai komponen penting. Seiring perkembangan zaman, muncul pula klasifikasi masjid tematik dan wisata religi, salah satu contohnya adalah masjid As-Sajadah yang berolokasi di Kubang Raya, Pekanbaru.

Masjid As-Sajadah dikelola oleh yayasan As-Sajadah kubang raya yang telah memilikilegalitas formal melalui sk pendirian dan sk operasional yang berdasarkan data kementerian pendidikan, kebudayaan masjid ini berada dibawah naungan yayasan As-Sajadah kubang raya dan yayasan tersebut memperoleh surat keputusan pendirian dengan nomor 4/06.07/DPMPTSP/IV/2022 tertanggal 25 april 2022 serta sk operasional dengan nomor 6/06.08/DPMPTSP/IV/2022 serta sk operasional dengan nomor 6/06/.08/DPPTSP/IV/2022 pada tanggal yang sama dengan adanya sk pendirian dan operasional tersebut masjid As-Sajadah memiliki dasar hukum yang sah dalam pengelolaan dan pengembangan kegiatannya. Meskipun masjid ini dibangun secara pribadi oleh Haji Idrus pengelolaanya telah dikonfirmasi melauai yayasan yang diakui secara tesmi oleh pemerintah selain digunakan untuk ibadah rutin masjid As-Sajadah juga menjadi tempat singgah bagi musafir karena lokasinya yang berada di jalur strategis hal ini menjadikan masjid ini tidak hanya sebagai masjid komunitas,tetapi juga berperan sebagai masjid transit pengelolaanya melibatkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan pengurus harian, tokoh masyarakat, pemuda, dan elemen eksternal lainnya.

Masjid As-Sajadah dipekanbaru dibangun dan dikolola secara pribadi oleh haji idrus dan bukan dari pemerintah pembangunan masjid ini ddimulai pada tahun 2016trinspirasi dari sebuah bangunan di turki yang perah dikunjungi oleh Haji Idrus beliau membeli lahan dan membangun masjid dengan desain unik yang menyerupai sajadah dan pada tahun 2021 masjid ini resmi berada dibawah naungan sebuah yayasan yamng didirikan oleh Haji Idrus untuk memperkuat struktur, kelembagaan dan pengelolaanya.

5. Optimalisasi Fasilitas masjid

Optimalisasi masjid Optimalisasi didefenisikan sebagai upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya secara efisien dan efektif demi tercapainya efisien dan efektif demi tercapainya hasil yang diinginkan seperti penataan dan pemanfaatan ruang masjid, jadwal kegiatan keagamaan, pendiikan dan social, dan penggunaan teknologi (Richard L. Daft,2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Fasilitas dalam lembaga social berfungsi sebagai sarana pendukung tercapainya tujuan dalam konteks masjid fasilitas yang ada seperti ruang ibadah, tempat wudhu, toilet, aula, perpustakaan, dan tempat pendidikan merupakan media pencapaian fungsi ibadah dan social (Soekanto, 2006).

kenyamanan dan yang ketiga membangkitkan rasa semangat dan memulihkan pikiran (Setyawan, jannah and Syafiq,2017) dan salah satu fungsi masjid yang dimaksud adalah menciptakan lingkungan masjid yang damai dan nyaman. dan idealnya lingkungan masjid yang bersih dan nyaman tidak terlepas dari standard manajemen masjid yang baik ada tiga hal yang menjadi masjid itu di dikatakan nyaman bersih yang pertama dari aspek idarah dan yang kedua imarah dan yang ketiga riayah seorang pengelola masjid harus mampu mengorganisir dan menata kegiatan yang dijalankan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dan ditetapkan pengelola masjid adalah institusi atau sebuah lembaga yang terdapat dalam masjid yakni takmir masjid sebagai pengurus masjid harus memastikan dalam dua aspek yakni seperti perawatan fisik dan pembinaan fungsi masjid.

Setiap organisasi yang sukses memiliki fondasi strategi yang tersusun sistematis untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui penggunaan optimal sumberdaya yang ada seperti yang dikatakan oleh (Lynch dan webisono2006) bahwa strategi kuadalah salah satu pola atau sebuah rencana yang fungsinya tujuan utama atau sebuah kebijakan sebuah organisasi.

Dalam satu tindakan dengan pernyataan yang saling berkewajiban strategi adalah dan telaah kemampuan internal organisasi dan bias juga (Grant, 1999) dalam konteks pengelolaan masjid manajemen strategi sangat penting karena memungkinkan pengurus merancang dan menetapkan suatu rencana untuk menciptakan lingkungan ibadah yang baik. menurut (sidiq, 2015) dia mengtakan bahwa manajemen strategi merupakan suatu gabungan diantara suatu keterampilan dan pengetahuan untuk merumuskan menjalankan dan mengevaluasi suatu rencana yang dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kebersihan dan kenyamanan merupakan dua elemen mendasar yang mempengaruhi kualitas sebuah lingkungan pengelolaan kebersihan dan nyaman disusun untuk memberikan panduan dalam menciptakan lingkungan tidak hanya fisik tetapi memberikan rasa nyaman kepada Jemaah sehingga perencanaan yang berkaitan dengan pengembangan kebijakan dengan tujuan dan misi yang diterapkan secara efektif dalam mencapai suatu tujuan (Nababan et al.2023). adapun upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan fungsinya dengan baik maka diperlunya idenifikasi tingkat kapasitas sebuah masjid dan pengurusnya(Setyoroni and Violinda 2021) agar pelaksanaan program masjid berjalan sesuai dengan yang diinginkan maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan perencanaan yang matang dan harus memenuhi prinsip-prinsip manajerial yang terarah dan terpadu (Saerozi et al,2023).

penerapan strategi dalam mengelola lingkungan masjid, menjadi langkah penting dalam menciptakan tempat ibadah yang bersih, nyaman, dan aman untuk Jemaah dan tertata rapi sehingga seorang pengurus bahwa pentingnya dalam mengelola merawat, menjaga kebersihan dan kenyamanan dengan baik (Mubarok 2022) untuk memastikan sebuah masjid selalu dalam keadaan bersih dan nyaman perlu dievaluasi dengan demikian tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik itu dalam hal meningkatkan kinerja direncanakan (Zahrani and Kusnawan 2022).

6. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah pengelolaan ketatalaksanaan dimana manajemen sebagai proses penerapan dari individu dan kelompok untuk mengkoordinasi dalam menapai sebuah tujuan manajemen merupakan serangkaian proses kegiatan yang masuk kedalam merencanakan dan pembentukan pengorganisasian memandu dan mengendalikan yang diarahkan kepada sumber daya manusia organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organasasi secara efektif dan efisien (A. F. Stoner dan R. W Grrifin dalam Zakiyudin, 2016). Unsur-unsur manajemen terdapat enam unsur yang sangat berperan bagi proses lancarnya proses menurut Zakiyudin 2016) unsur menejemen yang pertama man yaitu sumber daya manusia yang ada pada sebuah lembaga yang kedua money yaitu dana yang digunakan atau yang diperlukan untuk memenuhi segala sesuatu yang di butuhkan yang ketiga method cara atau sebuah system untuk mencai sebuah tujuan yang keempat material yaitu bahan-bahan yang dibutuhkan dalam suatu visi dan misi yang kelima machines yaitu alat –alat yang diperlukan kegunaan manajemen sebagai fungsi usaha pengendalian dan pemanfaatan.

Terdapat 4 fungsi manajemen yang pertama planning organizing dan coroling (Nurseri, 2020) sehubungan dengan itu manajemen yang baik akan akan menjadi masjid dalam meningkatkan aktivitas keagamaan dalam upaya mencapai tujuan berjalan dengan lancar masjid sendiri secara umum, sering kali hanya dianggap sebagai tempat ibadah bagi mereka yang mengaku islam sebagai agamanya. Sedangkan menurut kamus agama dinyatakan bahwa masjid tempat sujud yaitu tempat umat islam melakukan ibadah salat dan segala hal untuk mendekatkan diri kepada allah seperti zikir (Shadiq dan Chaeri dan Suriayani,2017).

7. Pengertian masjid

Masjid ialah tempat yang dibangun khusus untuk menunaikan ibadah, terutama sjhalat 5 waktu secara Jamaah tidak hanya sholat lima waktu secara Jemaah masjid juga difungsikan sebagai tempat ibadah lainnya pusat kegiatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan seperti pelaksanaan kajian islam itikaf dzikir membaca al-quran serta ibadah seperti kegiatan muamalah (Mustamin, 2016).

Manajemen masjid adalah penyelenggaraan segala kegiatan dengan bentuk kerja sama yang meliputi segala tindakan dan kegiatan umat muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam serta kegiatan keagamaan yang dilakukan (Ayyub dan Husna,2019).

Kegiatan keagamaan ada dua yang pertama secara luas kegiatan dapat dimaknai suatu yang suatu aktivitas pergerakan usaha dan sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan (Syukri 2019) sedangkan keagamaan memiliki arti segala sesuatu mengenai agama dalam bentuk sosiologis sebagai menifestasi atau perwujudan kepercayaan agama dalam bentuk yang nyata dan dapat diamati (Ulin, 2020)

8. Manajemen idarah

Manajemen Idarah adalah tata cara administrasi seperti kegiatan surat menyurat mendata keuangan serta berkaitan secara langsung dengan administrasi manajemen idarah masjid merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan administrasi organisasi dan manajemen administrasi merupakan catatan beberapa unsur yang berkaitan dengan manajemen masjid untuk pemaparan manajemen berkaitan dengan fungsi yang dijalankan sedangkan pemaparan organisasi berkaitan dengan struktur organisasi wewenang kepengurusan serta membagikan tugas dan fungsi. dan manajemen idarah suatu tindakan manusia untuk sebuah perencanaan dan pengendalian segala sesuatu yang berguna (Sunarji Harahap ,2016)

1Takhthith (perencanaan) merupakan starting point dari aktifitas manajerial karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktifitas manajemen tetap membutuhkan perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya bahwa tanpa ada rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Sebagaimana yang terdapat dalam hadist rasullah :jika engkau ingin mengerjakan suatu pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkan-lah”(HR, Ibnul Mubarak).

2. thanzim (pengorganisasian) dalam pandangan islam bukan semata-mata merupakan wadah,akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistesmatis. Hal ini sebagaimana diilustrasikan dalam hadist nabi muhammad : Allah sangat menyukai jika seseorang melakukan perbuatan terutama dilakukan dengan itqam (kesungguhan dan keseriusan)”(HR. Thabrani).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tawjih (penggerakan) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan sedemikian rupa, sehingga mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis seperti yang terkandung dalam hadist nabi ketika hendak berperang Rasullullah mengundi diantara istri beliau siapa yang berhak diajak untuk ikut denganya dan beliau berlaku adil kemudian beliau berkata ya Allah inilah pekerjaanku dari apa yang aku kuasai dan janganlah menyalahkan ku dari apa yang engkau kuasai dan engkau tidak menguasainya dan terdapat dalam hadist nabi Muhammad saw: Barangsiapa diantara kalian melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangannya jika tidak mampu, maka dengan lisannya.”(HR. Muslim)

4. Riqabah (pengendalian) adalah pengendalian untuk mencapai suatu aktifitas dakwah yang optimal yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisasi dengan baik dan memiliki visi dan misi serta pengendalian manajerial yang berkualitas jadi pengendalian atau penilaian dakwah merupakan alat pengaman dan sekaligus Bergeraknya proses dakwah dan terdapat sebuah hadist nabi Muhammad saw :Setiap kalian adalah pemimpin dan seetiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya (H.R Bukhari & Muslim)

Masjid as-sajadah yang berada di Kubang Raya Manajemen jika dilihat memang sudah bagus tetapi dengan manajemen yang dilihat sudah bagus akankah ada kendala bagaimana cara mengoptimalkan fasilitas yang bagus dan cara mengoptimalkan fasilitas masjid tersebut.

9. Manajemen Fasilitas

Manajemen Fasilitas adalah untuk memastikan bahwa Fasilitas yang digunakan berfungsi dengan baik mendukung produktivitas dan memenuhi standar keselamatan kesehatan dan kenyamanan manajemen Fasilitas mencakup beberapa aspek, seperti pemeliharaan bangunan pengelolaan Fasilitas pengaturan kebersihan manajemen ruang pengelolaan keamanan dan transportasi.

Fasilitas merupakan salah satu penunjang sebuah tempat untuk membuat kesan pertama kali oleh orang yang mengunjungi sebuah tempat Fasilitas yang baik dan optimal akan membuat orang yang mengunjungi akan merasa puas sedangkan Fasilitas yang kurang baik dan kurang optimal akan membuat para pengunjung tidak merasa puas karena selain tempat Fasilitas juga perlu diperhatikan Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan ke konsumen Fasilitas salah satu bagian yang penting Fasilitas yang ada kondisi Fasilitas desain bangunan yang berada dalam ruangan dan bangunan bagian luar serta kebersihan harus dipertimbangkan terutama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan Jemaah secara langsung, persepsi yang diperoleh dari interaksi Jemaah dengan fasilitas dan terhadap kualitas dimanata jeaah menurut Tjptono (2014:318).

Fasilitas adalah sesuatu yang bersifat fisik yang disediakan oleh pihak jasa kepada pengunjung dalam hal ini fasilitas adalah sesagala sesuatu yang berkenaan dengan bangunan fisik menurut Kotler (2005:75).

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan konseptual yang mengarahkan analisis dan interprestasi data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiono (2015), kerangka pemikiran adalah struktur berpikir yang disusun berdasarkan teori-teori yang relevan untuk menjelaskan hubungan variabel peneliti. Dalam konteks manajemen idarah habullah (2013) menjelaskan bahwa manajemen idarah adalah serangkaian kegiatan administrasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi organisasi oleh karena, dalam penelitian ini digunakan pendekatan manajemen idarah sebagai podansi untuk memahami bagaimana pengurus masjid As-Sajadah kota Pekanbaru merencanakan, melaksanakan, dan melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan fasilitas demi kenyamanan jemaah serta efektifitas kegiatan keagamaan dan sosial yang berlangsung. Masjid sebagai pusat ibadah dan dakwah memiliki peran strategis dalam membina umat islam secara spiritual, sosial, dan edukatif. Dalam menjalankan fungsi tersebut diperlukan sistem pengelolaan yang terarah terstruktur dan professional salah satu pendekatan yang relevan adalah penerapan manajemen idarah yaitu manajemen administratif dan keleembagaan masjid yang mencakup empat unsur utama perencanaan (Takhtit, Tanzim, Taujih,dan Riqabah) keempat unsur ini saling terkait an menjadi pondasi penting dalam menciptakan tata kelola masjid yang efektif dan efesien.

KERANGKA PEMIKIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai manajemen idarah as sajadah dalam mengoptimalkan fasilitas masjid pendekatan kualitatif dipilih Karena peneliti ingin memahami lebih mendalam mengenai proses manaemen kendala yang dihadapi serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan fasilitas di masjid tersebut

Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan cara melihat kondisi alamiah yang dimana peneliti sebagai instrument kunci tknik pengumpulan data di lakukan dengan cara trangukasi analisis data penelitian kualitatif lebih ,menekankan makna dari pada geeralisasi (Sugiono).

Metode penellitian kualitatif dengan teknik observasi di lapangan dan data yang ada di analisis dengan cara non statistik meskipun tidak selalu harus memberikan penggunaan angka penulisan kualitatif penulisan yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneitian perilsku persepsi motivasi tindakan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada sebuah kasus yang alamiah.

Dalam hal ini penulis akan melakukan kajian penulisan dengan menggunakan pendekatan penulisan studi kasus yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang sehingga objek pristiwa hanya satu unit.

Metode kualitatif mencari makna dari sebuah fenomena yang dialami oleh beberapa individu untuk menerappkan fenomenalogis peneliti bisa memilih antara fenomenologi humeunitik yaitu berfokus kepada penafsiran teks-teks kehidupan (John. W. Ceswel)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid As-Sajadah yang beralamat di Jl. Kubang Raya, Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Masjid ini ddpilih karena memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan keagamaan,sosial, serta pendiddikan, dan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen idarah dalam pengelolaan fasilitas masjid. Selain itu, masjid As-Sajadah dikenal memiliki struktur organisasi pengurus yang aktif dan terorganisir dengan baik,sehingga releva untuk dijadikan objek kajian dalam penelitian ini penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal ini disetujui dan peneliti memperoleh surat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

izin resmi dari pihak yang berwenang, baik dari kampus maupun dari pengurus mesjid.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dan peneliti mendapatkan surat izin dari kampus serta pengurus masjid. Penelitian ini direncanakan berlangsung dari bulan mei sampai oktober 2025 disesuaikan dengan waktu luang informan dan kegiatan rutin di masjid agar tidak mengganggu aktivitas yang ada.

C. Sumber data Penelitian

a. Data Primer

Yaitu data yang dihasilkan langsung dari informan baik itu melalui wawancara atau peneliti yang melakukan observasi partisipan. Data primer penting karena memberikan informasi langsung dan akurat tentang suatu topik. Data primer juga dapat digunakan untuk menguji hipotesis atau teori, dan untuk mengevaluasi efektivitas program. Data primer juga merupakan suatu proses mendapatkan data dari responden secara langsung dengan wawancara (J.R. Raco, 2010).

b. Data Sekunder

Yaitu data yang tidak secara langsung diambil dari para informan, akan tetapi melalui dokumen, buku-buku serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap perlu dan bermanfaat dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu interview (wawancara), observasi partisipan (pengamatan). Data sekunder juga bisa didapatkan melalui internet, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian (Arief Pratama Atmajaya, 2021)

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, dan orang yang mengetahui serta memahami data, informasi, fakta dari objek penelitian. Dari data wawancara yang dilakukan bersama informan, maka data-data akan dapat diketahui secara spesifik, sehingga data tersebut dapat dikatakan asli sesuai yang ada di lapangan. Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketua: Dedi Sumardi S.E
2. Imam 1 : Tantri Maulana
3. Imam 2: Aziz budyanshah
4. Jama'ah Masjid As-Sajadah: Ibuk Laila
5. Jama'ah Masjid As-Sajadah: pak abddul

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua dari ilmu pengetahuan, karena ilmuwan bekerja berdasarkan data yang dihasilkan dari pengamatan terhadap dunia nyata. Dalam penelitian kualitatif, observasi tidak bertujuan untuk menguji kebenaran, melainkan untuk memahami kebenaran yang berkaitan dengan aspek atau kategori yang dikaji. Observasi dilaksanakan dengan mengunjungi lokasi kegiatan secara langsung, sehingga semua aktivitas-aktivitas serta kondisi pendukung dapat diamati, dicatat, dan dianalisis secara nyata (Aan Djam'an, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas tentang objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan, yaitu peneliti ikut terlibat secara langsung dalam melaksanakan kegiatan oleh narasumber. Dengan adanya observasi partisipan ini, maka data yang didapatkan akan lebih jelas dan matang.

2. Wawancara

Menurut Riyanto dalam bukunya mengatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dengan responden (Y. Riyanto, 2010).

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penulis melakukan tanya jawab tentang pengelolaan manajemen imarah masjid al-ma'arif kota pekanbaru dalam meningkatkan religiusitas jama'ah di lokasi penelitian ini dilakukan. Peneliti akan mewawancarai ketua masjid, sekretaris, bendahara, takmir, dan beberapa jama'ah di sekitaran masjid.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang meliputi pencarian informasi dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, gambar, dan sumber lainnya. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang relevan dengan subjek atau objek penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data tertulis maupun visual di lokasi penelitian, sehingga membantu peneliti mendapatkan informasi yang lebih objektif dan konkrit (Suharsani Arikunta, 1998).

F. Validitas Data

Setelah semua data terkumpul, tahap berikutnya adalah memvalidasi data guna memastikan keakuratannya. Untuk itu, diperlukan penerapan metode Trianggulasi, yaitu teknik yang menggabungkan berbagai cara pengumpulan data beserta sumber-sumber yang tersedia. Dengan menggunakan Trianggulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga secara simultan menguji kredibilitas data tersebut melalui perbandingan dari berbagai teknik dan sumber.

G. Tenik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diorganisasikan kedalam kategori, diurangkan dalam unit-unit, disintesis, serta disusun dalam pola tertentu. Tahap akhir dari analisis ini adalah menarik kesimpulan, sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun orang lain. Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam sebuah penelitian ini. Setelah itu, disusun secara sistematis, maka tahap selanjutnya peneliti akan melanjutkannya dengan menganalisis data tersebut.

Pada tahap menganalisa data, peneliti terlebih dahulu memulai dengan menelaah semua data yang telah terkumpul dan observasi dalam berbagai catatan di lapangan. Untuk mengetahui lebih dalam, peneliti akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi terkait mengenai Manajemen Idarah Masjid As-Sajadah Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Religiusitas Jama'ah, kemudian ditulis dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami peneliti sendiri tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Sedangkan catatan reflektif.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul sedemikian rupa, kemudian membuat reduksi data untuk menentukan data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau dan temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkenan dengan permasalahan penelitian dibuat. Dengan kata lain, reduksi data dipakai untuk memperdalam, mengelompokkan dan membuang data yang tidak penting, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan penulis untuk mengambil kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa dalam bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan situasi dan keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, agar penulis tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesulitan dalam penguasaan informasi secara keseluruhan, maka penulis harus membuat naratif, untuk memudahkan penguasaan informasi dari sebuah data tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung yang sama halnya dengan proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai, maka langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap, maka baru diambil kesimpulan akhir. Dari awal mulainya penelitian, penulis selalu berusaha mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Kesimpulan yang didapatkan berawal dari yang bersifat tentatif, samar-samar dan masih diragukan, sehingga dengan adanya data yang dihasilkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi penarikan dalam kesimpulan dapat lebih relevan, logis, sistematis, inferensi dan memudahkan penulis serta pembaca dalam memahaminya (Ahmadil As'ari, 2024).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Pembangunan Masjid As-Sajadah

Masjid As-Sajadah merupakan salah satu masjid yang berada di kawasan Kubang Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kehadiran masjid ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat sekitar akan sarana ibadah yang representatif sekaligus mampu menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan kawasan Kubang Raya sebagai wilayah pemukiman, keberadaan masjid dipandang sangat penting dalam menunjang kehidupan religius masyarakat.

Masjid As-Sajadah mulai dibangun sekitar tahun 2016 atas inisiatif tokoh masyarakat bersama pengurus dan dukungan masyarakat setempat. Pembangunan masjid ini dilaksanakan secara bertahap dengan mengandalkan partisipasi jamaah, donatur, serta bantuan dari berbagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan syiar Islam. Semangat kebersamaan dan gotong royong menjadi landasan utama dalam proses pendirian Masjid As-Sajadah (Teguh Handoyo & Abdul Khobir, 2025).

Keunikan Masjid As-Sajadah terletak pada konsep arsitekturnya yang berbeda dari masjid pada umumnya. Desain bangunan masjid ini terinspirasi dari bentuk sajadah, yang melambangkan kepasrahan dan ketundukan seorang hamba kepada Allah SWT. Unsur arsitektur bernuansa Islami dengan sentuhan gaya Timur Tengah terlihat pada bentuk bangunan, kubah, serta ornamen yang digunakan. Keunikan tersebut menjadikan Masjid As-Sajadah tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ikon religi yang menarik perhatian masyarakat luas (Hutama, 2024).

Seiring berjalannya waktu, Masjid As-Sajadah tidak hanya difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah mahdah seperti shalat lima waktu, shalat Jumat, dan shalat hari raya, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keislaman. Berbagai aktivitas keagamaan rutin diselenggarakan, antara lain pengajian, majelis taklim, kegiatan pendidikan Al-Qur'an, serta pembinaan generasi muda melalui kegiatan keislaman dan sosial. Hal ini menunjukkan peran masjid yang semakin luas sebagai pusat pembinaan umat.

Selain itu, Masjid As-Sajadah juga berperan dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dan hubungan sosial masyarakat sekitar. Berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti santunan, kegiatan keagamaan pada hari besar Islam, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan di lingkungan sekitar turut memperkuat fungsi masjid sebagai pusat aktivitas umat. Dengan peran tersebut, Masjid As-Sajadah menjadi simbol kebersamaan, persatuan, dan semangat religius masyarakat Kubang Raya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hingga saat ini, Masjid As-Sajadah terus mengalami pengembangan baik dari segi fisik bangunan maupun program kegiatannya. Pengelolaan masjid dilakukan oleh pengurus yang berupaya meningkatkan pelayanan dan kenyamanan jamaah, serta mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, Masjid As-Sajadah diharapkan dapat terus berkontribusi dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat Kota Pekanbaru secara berkelanjutan.

Masjid As-Sajadah dibangun atas inisiatif tokoh masyarakat bersama pengurus masjid dengan dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Pembangunan masjid dilakukan secara bertahap melalui swadaya jamaah, donatur, dan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan syiar Islam. Semangat gotong royong dan kebersamaan menjadi dasar utama dalam proses pendirian masjid ini.

Bila diperhatikan, area masjid didominasi dengan warna kesukaan Nabi Muhammad SAW, yakni hijau. Bangunan masjid sendiri terdiri dari dua lantai. Yang mana, lantai dua bisa digunakan untuk belajar mengaji anak-anak maupun menunaikan salat lima waktu, jika di lantai satu penuh untuk jamaah laki-laki. Sementara, tempat berwudhu antara laki-laki dan perempuan terletak tepat di sebelah kanan dan kiri dengan konsep alam yang kental. Dinding pembatas tampak seperti batu-batu alam yang dihiasi tanaman rambat yang menambah cantik bangunan masjid.

Sebagai pengurus Masjid As Sajadah Dedi Sumardi SE mengungkapkan, pemilik membangun masjid awalnya terinspirasi dari sebuah bangunan yang ada di negara Turki. Dari situlah, H Idrus kemudian membeli lahan dan membangun masjid dengan bangunan yang unik. Awalnya banyak yang mengira ini gereja karena bentuknya yang tidak seperti masjid biasanya. Terletak di jalan lintas, tak heran jika kebanyakan warga berhenti untuk beribadah ataupun sekadar melepas penat dari perjalanan. Kendati begitu, jamaah dari masyarakat sekitar juga tak kalah banyak, sebab masjid yang telah berdiri selama empat tahun itu juga digunakan untuk melaksanakan Salat Idul Fitri setiap tahunnya.

Pembangunan Masjid As-Sajadah dimulai pada tahun 2016 dan terinspirasi dari desain masjid dengan bentuk menyerupai sajadah yang pernah dikunjungi bapak H Idrus saat berada di Turki. Sejak tahun 2021, pengelolaan masjid dilaksanakan secara kelembagaan dan lebih terstruktur melalui yayasan yang bernama yayasan As-sajadah yang berkedudukan di jalan Kubang Raya Kecamatan Kota Pekanbaru dan bangunan disamping masjid ada beertulisan surah As – sajadah dan di dalam masjid terdapat kaligrafi di bagian samping-samping masjid dan di mimbar masjid di masjid ini terdapat pndingin ruangan yang membuat jamaah merasa nyaman saat melakukan ibadah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, pendidikan, dan dakwah. Keberadaan Masjid As-Sajadah di Kota Pekanbaru menjadi salah satu bentuk upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap sarana ibadah yang representatif dan kondusif. Dalam pengelolaannya, masjid tidak terlepas dari penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Munir, yaitu tahtit (perencanaan), tanzim (pengorganisasian), taujih (pengarahan), dan riqabah (pengawasan).

Pada aspek tahtit (perencanaan), pembangunan Masjid As-Sajadah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kebutuhan jamaah serta kondisi lingkungan sekitar. Perencanaan tersebut tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga mencakup aspek kenyamanan, estetika, dan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat. Dengan adanya perencanaan yang sistematis, pembangunan masjid dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

pada aspek tanzim (pengorganisasian), pengurus masjid berupaya mengelola berbagai fasilitas yang tersedia agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Masjid As-Sajadah telah dilengkapi dengan fasilitas seperti ruang shalat yang luas, karpet yang nyaman, pendingin ruangan, tempat wudhu yang memadai, serta fasilitas sanitasi yang terjaga kebersihannya. Selain itu, terdapat pula sarana pendukung seperti area parkir, pengeras suara, serta ruang kegiatan keagamaan. Pengelolaan fasilitas ini menunjukkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam struktur kepengurusan masjid.

aspek taujih (pengarahan), pengurus masjid secara aktif memberikan bimbingan dan arahan kepada jamaah terkait pentingnya menjaga kebersihan dan memelihara fasilitas masjid. Pengarahan ini dilakukan melalui berbagai media, seperti penyampaian himbauan, pemasangan pengumuman, maupun melalui ceramah keagamaan. Dengan adanya pengarahan tersebut, diharapkan jamaah memiliki kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlangsungan fungsi masjid.

aspek riqabah (pengawasan), pengurus masjid melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kondisi fasilitas dan kebersihan lingkungan masjid. Kegiatan ini meliputi pembersihan rutin, pengecekan sarana, serta perbaikan apabila terjadi kerusakan. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas tetap dalam kondisi baik dan layak digunakan oleh jamaah.

pada aspek tahtit (perencanaan), kendala yang sering muncul adalah belum tersusunnya perencanaan yang matang dan tertulis secara sistematis. Program kerja masjid terkadang masih bersifat jangka pendek dan belum



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki arah pengembangan jangka panjang. Selain itu, keterbatasan data dan evaluasi sebelumnya juga menjadi hambatan dalam menyusun perencanaan yang lebih efektif.

pada aspek tanzim (pengorganisasian), kendala yang dihadapi berkaitan dengan pembagian tugas yang belum sepenuhnya berjalan optimal. Dalam beberapa kasus, masih terdapat tumpang tindih tugas antar pengurus atau kurangnya kejelasan job description. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang aktif juga menjadi faktor penghambat dalam menjalankan program masjid secara maksimal.

pada aspek taujih (pengarahan), kendala yang muncul adalah kurangnya komunikasi yang intensif antara pengurus dan jamaah. Tidak semua jamaah memiliki kesadaran yang sama dalam menjaga fasilitas masjid, sehingga arahan yang diberikan belum sepenuhnya diikuti. Di samping itu, metode penyampaian pengarahan yang masih konvensional terkadang kurang efektif dalam menjangkau seluruh lapisan jamaah, terutama generasi muda.

pada aspek riqabah (pengawasan), kendala yang dihadapi adalah belum optimalnya sistem pengawasan terhadap fasilitas dan kegiatan masjid. Pengawasan seringkali bersifat insidental dan belum dilakukan secara terjadwal. Hal ini berdampak pada keterlambatan dalam penanganan kerusakan fasilitas atau kurang maksimalnya evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan.

Selain itu, terdapat kendala umum lain seperti keterbatasan dana operasional, partisipasi jamaah yang fluktuatif, serta kurangnya inovasi dalam pengelolaan kegiatan masjid. Faktor-faktor tersebut turut mempengaruhi efektivitas manajemen idarah secara keseluruhan.

B. Visi Misi Masjid As-Sajadah

Visi: Terwujudnya Masjid As-Sajadah sebagai pusat ibadah, dakwah, dan pembinaan umat yang berlandaskan nilai-nilai Islam serta berperan aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Misi Masjid As-Sajadah Kota Pekanbaru:

1. Mengembangkan kegiatan dakwah dan pendidikan keislaman yang berorientasi pada pembinaan akhlak umat.
2. Meningkatkan peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan.
3. Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang profesional, amanah, dan transparan..

Masjid As-Sajadah memiliki bangunan permanen dengan desain arsitektur yang unik dan berbeda dari masjid pada umumnya. Konsep



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangunan masjid terinspirasi dari bentuk sajadah yang melambangkan kekhusyukan dan ketundukan seorang hamba kepada Allah SWT. Keunikan arsitektur ini menjadikan Masjid As-Sajadah mudah dikenali dan memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

Bangunan masjid terdiri dari ruang utama shalat yang luas, mihrab, mimbar, serta area pendukung lainnya. Tata ruang masjid dirancang untuk memberikan kenyamanan kepada jamaah, baik dari segi pencahayaan, ventilasi, maupun kebersihan. Kondisi fisik bangunan masjid secara umum terawat dengan baik dan terus mengalami pengembangan sesuai dengan kebutuhan jamaah.

Dalam menunjang kelancaran pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan, Masjid As-Sajadah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, antara lain:

1. Ruang utama shalat yang luas dan nyaman
2. Mihrab dan mimbar Tempat wudhu dan toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan
3. Sound system masjid Karpet sajada Halaman dan area parkir jamaah

Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut memberikan kenyamanan bagi jamaah dalam melaksanakan ibadah serta mendukung terselenggaranya berbagai kegiatan masjid.

Masjid As-Sajadah menjadi pusat berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan tersebut meliputi shalat lima waktu berjamaah, shalat Jumat, shalat Idul Fitri dan Idul Adha, pengajian dan majelis taklim, serta pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja. Kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat.

Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, Masjid As-Sajadah juga memiliki peran sosial kemasyarakatan. Masjid menjadi wadah untuk mempererat ukhuwah Islamiyah antarjamaah melalui berbagai kegiatan sosial seperti santunan, kegiatan keagamaan pada hari besar Islam, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar.

C. Profil Masjid As-Sajadah

Masjid As-Sajadah merupakan salah satu masjid yang berlokasi di Jalan Kubang Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Masjid ini berstatus sebagai masjid umum yang melayani kebutuhan ibadah masyarakat sekitar serta menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Nama Masjid : Masjid As-Sajadah, Alamat : Jalan Kubang Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Status : Masjid Umum, Tahun Berdiri : 2016, Pengelola : Pengurus Masjid As-Sajadah, Latar Belakang Pendirian: Pendirian Masjid As-Sajadah dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat Kubang Raya akan sarana ibadah yang memadai seiring dengan pesatnya perkembangan wilayah pemukiman. Sebelum berdirinya masjid ini, masyarakat sekitar memiliki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterbatasan tempat ibadah yang representatif untuk menampung jamaah dalam jumlah besar, khususnya pada pelaksanaan shalat Jumat dan kegiatan keagamaan lainnya.

Masjid As-Sajadah dibangun atas inisiatif tokoh masyarakat bersama pengurus masjid dengan dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Pembangunan masjid dilakukan secara bertahap melalui swadaya jamaah, donatur, dan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan syiar Islam. Semangat gotong royong dan kebersamaan menjadi dasar utama dalam proses pendirian masjid ini.

Secara fisik, Masjid As-Sajadah Kubang Raya memiliki bangunan permanen dengan desain arsitektur bernuansa Islami dan terinspirasi dari gaya Timur Tengah/Turki. Bangunan masjid terdiri atas dua lantai yang difungsikan untuk ruang ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Ruang ibadah utama memiliki ukuran sekitar 12 meter × 9 meter pada setiap lantai, sehingga mampu menampung jamaah dalam jumlah yang cukup besar. Selain itu, masjid juga dilengkapi dengan serambi, ruang serbaguna, ruang belajar, serta fasilitas pendukung lainnya.

Fasilitas yang tersedia di Masjid As-Sajadah Kubang Raya meliputi tempat wudhu dan toilet yang terpisah antara jamaah laki-laki dan perempuan, ruang pendidikan atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), ruang serbaguna, serta halaman masjid yang digunakan sebagai area parkir dan ruang aktivitas jamaah. Penataan fasilitas tersebut dirancang untuk mendukung kenyamanan jamaah dan kelancaran pelaksanaan ibadah maupun kegiatan keagamaan.

Dalam aspek pengelolaan, Masjid As-Sajadah Kubang Raya dikelola oleh pengurus masjid yang tersusun dalam struktur organisasi yang meliputi ketua, sekretaris, bendahara, serta bidang-bidang terkait, seperti bidang ibadah, pendidikan, sosial, dan pemeliharaan sarana prasarana. Pengelolaan masjid dilakukan secara terorganisir dengan tujuan meningkatkan pelayanan kepada jamaah dan mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas masjid.

Masjid As-Sajadah Kubang Raya menyelenggarakan berbagai program keagamaan, antara lain shalat fardhu berjamaah, shalat Jumat, pengajian rutin, kajian keislaman, TPA, serta peringatan hari-hari besar Islam. Selain itu, masjid juga berperan aktif dalam kegiatan sosial, seperti pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, santunan anak yatim, serta kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Program-program tersebut menunjukkan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, Masjid As-Sajadah Kubang Raya tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah mahdhah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan sosial masyarakat. Dengan tata letak bangunan yang memadai, fasilitas yang cukup lengkap, serta program kegiatan yang beragam, Masjid As-Sajadah Kubang Raya berperan strategis dalam mendukung kehidupan keagamaan dan mempererat ukhuwah Islamiyah di lingkungan Kubang Raya dan sekitarnya.



D. Tata letak Masjid As-Sajadah

Tata letak bangunan Masjid As-Sajadah Kubang Raya dirancang secara sistematis dan fungsional guna mendukung pelaksanaan kegiatan ibadah serta aktivitas keagamaan masyarakat. Di bagian depan masjid terdapat halaman yang cukup luas yang dimanfaatkan sebagai area parkir kendaraan dan ruang transisi bagi jamaah sebelum memasuki bangunan utama. Dari halaman tersebut, jamaah diarahkan menuju serambi atau teras masjid yang berfungsi sebagai ruang peralihan sebelum masuk ke ruang ibadah. Serambi ini memiliki ukuran kurang lebih 5 meter \times 2 meter dan digunakan sebagai area persiapan ibadah, seperti melepas alas kaki dan menata perlengkapan pribadi (Aisah Fitri Mutiatun, 2018).

Bangunan utama Masjid As-Sajadah Kubang Raya terdiri atas dua lantai. Pada lantai pertama terdapat ruang ibadah utama dengan ukuran sekitar 12 meter \times 9 meter yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan shalat berjamaah. Ruang ibadah ini dirancang menghadap ke arah kiblat dan dilengkapi dengan mihrab serta mimbar sebagai elemen utama ibadah. Di bagian samping atau belakang ruang ibadah lantai pertama terdapat ruang serbaguna dengan ukuran kurang lebih 5 meter \times 4 meter yang dapat difungsikan sebagai ruang kegiatan keagamaan, ruang administrasi pengurus masjid, maupun ruang pendukung lainnya. Selain itu, pada lantai ini juga tersedia akses tangga sebagai penghubung menuju lantai dua.

Lantai kedua masjid difungsikan sebagai ruang ibadah tambahan dengan ukuran yang relatif sama, yaitu sekitar 12 meter \times 9 meter. Ruang ini digunakan untuk menampung jamaah tambahan pada waktu-waktu tertentu, seperti shalat Jumat, shalat Id, dan kegiatan keagamaan berskala besar. Di lantai dua juga terdapat ruang pendukung berukuran kurang lebih 5 meter \times 4 meter yang dimanfaatkan sebagai ruang belajar, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), atau kegiatan pendidikan keislaman lainnya.

Selain ruang ibadah, Masjid As-Sajadah Kubang Raya juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang berupa tempat wudhu dan toilet yang dipisahkan antara jamaah laki-laki dan perempuan. Fasilitas ini ditempatkan pada area yang mudah dijangkau namun tidak mengganggu kekhusyukan ibadah. Sistem sirkulasi udara dan pencahayaan alami di dalam masjid dirancang dengan baik melalui penggunaan jendela dan ventilasi, sehingga menciptakan suasana ruang yang nyaman bagi jamaah.

Secara keseluruhan, dengan ukuran ruang ibadah sekitar 12 meter \times 9 meter pada setiap lantai, Masjid As-Sajadah Kubang Raya memiliki kapasitas tampung sekitar 100 hingga 140 jamaah per lantai. Dengan demikian, masjid ini mampu menampung kurang lebih 200 hingga 280 jamaah secara keseluruhan. Tata letak bangunan dan pembagian ruang tersebut menunjukkan bahwa Masjid As-Sajadah Kubang Raya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial masyarakat sekitar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari sudut pandang manajemen sarana dan prasarana masjid, tata letak bangunan Masjid As-Sajadah Kubang Raya menunjukkan adanya upaya pengelolaan ruang yang efektif dan efisien. Pembagian ruang antara area ibadah utama, ruang pendukung, serta fasilitas penunjang disusun secara terencana untuk meminimalkan tumpang tindih fungsi ruang. Penempatan ruang ibadah pada posisi utama, baik di lantai pertama maupun lantai kedua, mencerminkan prioritas fungsi masjid sebagai tempat pelaksanaan ibadah mahdhah.

Selain itu, keberadaan ruang serbaguna dan ruang belajar di dalam bangunan masjid memberikan nilai tambah terhadap fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan umat. Ruang-ruang tersebut memungkinkan masjid digunakan tidak hanya pada waktu-waktu shalat, tetapi juga untuk kegiatan pengajian, pembelajaran Al-Qur'an, rapat pengurus, serta kegiatan sosial keagamaan lainnya. Hal ini sejalan dengan konsep masjid sebagai pusat pembinaan umat (center of ummah development).

Penataan sirkulasi jamaah juga menjadi salah satu aspek penting dalam tata letak bangunan Masjid As-Sajadah Kubang Raya. Akses masuk yang jelas melalui serambi, jalur menuju ruang ibadah, serta keberadaan tangga yang terpisah dari area shalat utama menunjukkan adanya perhatian terhadap kenyamanan dan kekhusyukan jamaah. Pemisahan fasilitas wudhu dan toilet antara laki-laki dan perempuan turut mendukung tertibnya pelaksanaan ibadah serta menjaga kebersihan dan kesucian area masjid.

Dari aspek kenyamanan lingkungan, tata letak bangunan masjid juga memperhatikan sistem ventilasi dan pencahayaan alami. Penggunaan jendela dan ventilasi udara di berbagai sisi bangunan memungkinkan sirkulasi udara berjalan dengan baik, sehingga suhu ruangan tetap sejuk dan nyaman meskipun digunakan oleh jamaah dalam jumlah besar. Kondisi ini berpengaruh positif terhadap kualitas pelaksanaan ibadah dan aktivitas keagamaan lainnya.

Dengan demikian, tata letak bangunan Masjid As-Sajadah Kubang Raya dapat dinilai telah mendukung optimalisasi fungsi fasilitas masjid secara menyeluruh. Penataan ruang yang proporsional, kelengkapan fasilitas, serta kemudahan akses bagi jamaah menunjukkan bahwa masjid ini dikelola dengan memperhatikan prinsip efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan. Tata letak tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen masjid yang baik, khususnya dalam aspek idarah dan pengelolaan fasilitas.

Selain mendukung aspek ibadah dan pendidikan, tata letak bangunan Masjid As-Sajadah Kubang Raya juga berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan masjid dari sisi administrasi dan pelayanan jamaah. Keberadaan ruang serbaguna dan ruang pendukung yang terintegrasi dengan bangunan utama memudahkan pengurus masjid dalam menjalankan tugas-tugas manajerial, seperti perencanaan kegiatan, koordinasi pengurus, serta penyimpanan sarana dan prasarana masjid. Dengan demikian, tata ruang yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersedia mampu menunjang kelancaran aktivitas idarah masjid secara berkelanjutan.

Dari aspek pengoptimalan fasilitas, pembagian ruang yang jelas antara area ibadah, fasilitas pendukung, dan area luar masjid menunjukkan pemanfaatan ruang yang relatif maksimal. Ruang ibadah yang luas di setiap lantai memungkinkan masjid menampung jamaah dalam jumlah besar tanpa harus melakukan perluasan bangunan secara horizontal. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola masjid telah mempertimbangkan keterbatasan lahan dan kebutuhan jamaah dalam jangka panjang.

Tata letak bangunan masjid juga mencerminkan prinsip kemudahan akses (accessibility). Jalur masuk yang langsung terhubung dengan serambi, ruang ibadah, serta fasilitas wudhu memudahkan jamaah dari berbagai kalangan usia untuk menggunakan fasilitas masjid. Meskipun demikian, dari hasil pengamatan, masih terdapat peluang pengembangan, seperti penambahan fasilitas ramah disabilitas atau penataan ulang jalur sirkulasi agar lebih optimal pada saat jamaah membludak.

Lebih lanjut, tata letak bangunan Masjid As-Sajadah Kubang Raya memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan. Ruang serbaguna dan ruang belajar yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih optimal untuk kegiatan pemberdayaan umat, seperti pelatihan keagamaan, kajian rutin, pembinaan remaja masjid, dan kegiatan sosial lainnya. Pemanfaatan ruang yang optimal ini akan berdampak langsung pada peningkatan peran masjid dalam kehidupan masyarakat sekitar.

Dari hasil analisis tata letak bangunan, dapat diketahui bahwa perencanaan ruang Masjid As-Sajadah Kubang Raya telah memperhatikan prinsip keseimbangan antara kebutuhan ibadah dan aktivitas pendukung lainnya. Penempatan ruang ibadah sebagai pusat bangunan menunjukkan orientasi fungsi utama masjid, sementara fasilitas pendukung ditempatkan pada area yang tidak mengganggu kekhusyukan jamaah. Pola penataan ini mencerminkan penerapan prinsip fungsionalitas dalam perancangan bangunan masjid.

Tata letak bangunan juga berperan dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan jamaah, khususnya pada waktu-waktu ibadah dengan jumlah jamaah yang meningkat. Pembagian ruang secara vertikal melalui bangunan dua lantai menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan lahan tanpa mengurangi kapasitas tampung jamaah. Selain itu, penggunaan lantai dua sebagai ruang ibadah tambahan dan ruang kegiatan menunjukkan adanya fleksibilitas pemanfaatan ruang sesuai dengan kebutuhan masjid.

Dari aspek kebersihan dan kesucian ruang ibadah, penempatan fasilitas wudhu dan toilet yang terpisah dari ruang shalat utama merupakan langkah yang tepat. Penataan ini membantu menjaga kebersihan area ibadah serta meminimalkan potensi gangguan bau dan kebisingan. Hal tersebut sejalan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan prinsip pengelolaan masjid yang menekankan pentingnya kenyamanan dan kesucian sebagai bagian dari kualitas pelayanan jamaah.

Lebih jauh, tata letak bangunan Masjid As-Sajadah Kubang Raya juga berpengaruh terhadap keberlangsungan program-program masjid. Ruang serbaguna dan ruang pendidikan yang tersedia memungkinkan pengurus masjid menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial secara rutin. Dengan dukungan fasilitas fisik yang memadai, pelaksanaan program masjid dapat berjalan lebih terstruktur dan berkesinambungan, sehingga tujuan pembinaan umat dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, tata letak bangunan Masjid As-Sajadah Kubang Raya dapat dipandang sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung keberhasilan manajemen masjid. Perencanaan ruang yang baik tidak hanya berdampak pada aspek fisik bangunan, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan, peningkatan kualitas pelayanan jamaah, serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas masjid. Oleh karena itu, tata letak bangunan menjadi faktor strategis dalam upaya penguatan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan.

E. Program Masjid As-Sajadah

Masjid As-Sajadah Kubang Raya menyelenggarakan berbagai program keagamaan, pendidikan, dan sosial sebagai bentuk implementasi fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat. Program-program tersebut dirancang dan dilaksanakan oleh pengurus masjid dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal.

Program utama yang dijalankan adalah program ibadah rutin, yang meliputi pelaksanaan shalat fardhu berjamaah lima waktu, shalat Jumat, shalat tarawih dan witr pada bulan Ramadan, serta shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Pelaksanaan ibadah ini menjadi program inti masjid dan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan ruang ibadah utama di lantai satu dan lantai dua untuk menampung jamaah dalam jumlah besar.

Selain ibadah rutin, Masjid As-Sajadah Kubang Raya juga melaksanakan program pendidikan dan pembinaan keagamaan. Program ini meliputi kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bagi anak-anak, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, serta kajian keislaman yang ditujukan bagi remaja dan orang dewasa. Kegiatan pendidikan ini memanfaatkan ruang belajar dan ruang serbaguna yang tersedia di dalam masjid, sehingga fasilitas masjid dapat digunakan secara maksimal di luar waktu shalat.

Masjid As-Sajadah Kubang Raya juga menjalankan program dakwah dan pengajian rutin, seperti pengajian mingguan, kajian tematik, serta ceramah keagamaan pada hari-hari besar Islam. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan jamaah. Kegiatan dakwah ini biasanya dilaksanakan di ruang ibadah utama atau ruang serbaguna, tergantung pada jumlah peserta yang hadir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bidang sosial kemasyarakatan, masjid menyelenggarakan program sosial dan kepedulian umat, antara lain pengumpulan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah (ZIS), kegiatan santunan anak yatim dan kaum dhuafa, serta bantuan sosial pada momen tertentu seperti bulan Ramadan dan hari raya. Program ini menunjukkan peran masjid sebagai lembaga sosial yang hadir di tengah masyarakat dan berkontribusi terhadap kesejahteraan umat.

Selain itu, Masjid As-Sajadah Kubang Raya juga melaksanakan program pembinaan remaja masjid, yang bertujuan untuk melibatkan generasi muda dalam aktivitas masjid. Program ini meliputi kegiatan keagamaan, pelatihan kepemimpinan, serta partisipasi remaja dalam kepanitiaan kegiatan masjid. Melalui program ini, masjid berupaya menciptakan regenerasi pengurus dan meningkatkan rasa memiliki remaja terhadap masjid.

Secara keseluruhan, program-program yang dijalankan Masjid As-Sajadah Kubang Raya disusun untuk mendukung optimalisasi fungsi dan fasilitas masjid. Pemanfaatan ruang ibadah, ruang pendidikan, dan ruang serbaguna secara terencana menunjukkan adanya hubungan yang erat antara program masjid dengan manajemen fasilitas. Dengan demikian, program masjid tidak hanya bersifat ritual keagamaan, tetapi juga berperan dalam pembinaan spiritual, pendidikan, dan sosial masyarakat sekitar.

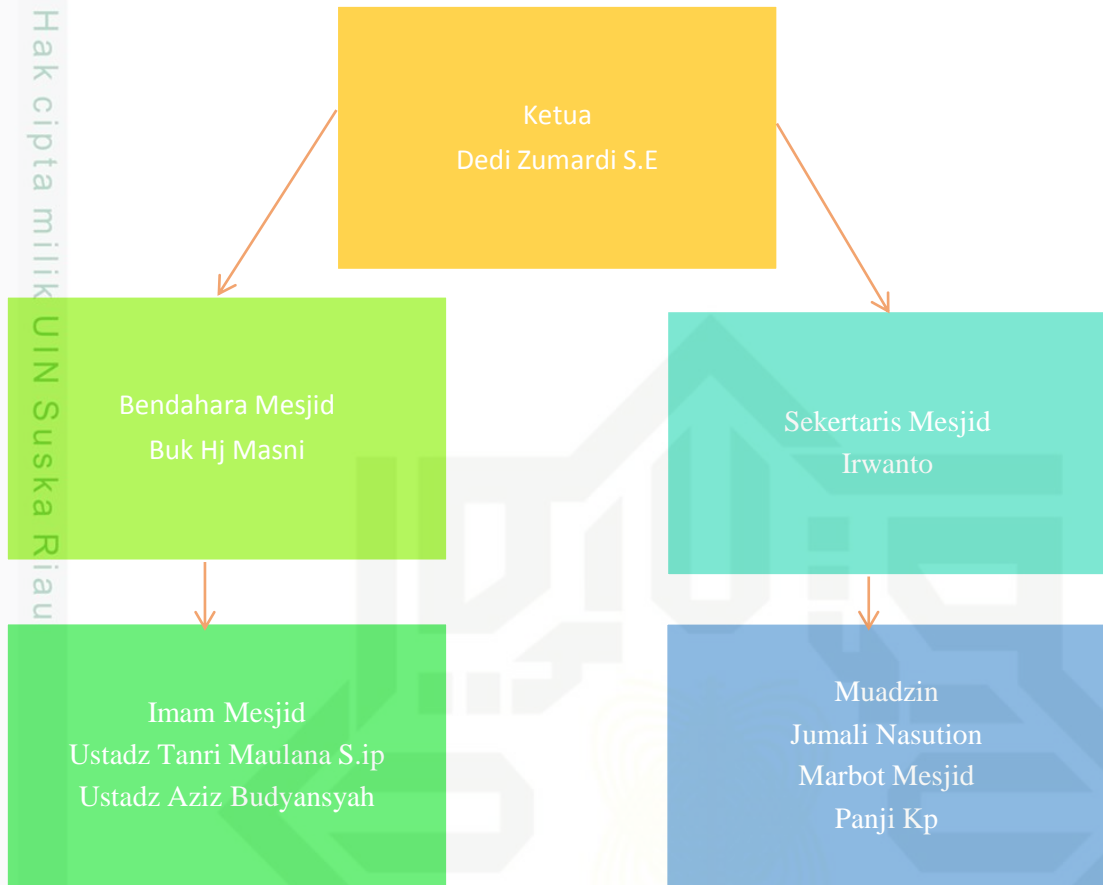
F. Struktur Organisasi dan Pengelolaan Masjid

Dalam rangka menunjang kelancaran kegiatan ibadah dan pengelolaan masjid secara optimal, Masjid As-Sajadah Kubang Raya memiliki struktur organisasi yang disusun secara sistematis dan fungsional. Struktur organisasi ini bertujuan untuk membagi tugas dan tanggung jawab pengurus agar pengelolaan masjid dapat berjalan secara efektif, efisien, dan profesional.

Secara umum, struktur organisasi Masjid As-Sajadah terdiri dari unsur pembina, pengurus inti, serta bidang-bidang yang mendukung operasional masjid. Adapun struktur organisasi Masjid As-Sajadah adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



STRUKTUR PENGURUS MASJID

1. Dedi Zumardi S.E
2. Buk Hj Masni
3. Irwanto
4. Tanri Maulana S.ip
5. Aziz Budyansyah
6. Jumali Nasution
7. Panji Kurnia Putra

TUGAS PENGURUS MASJID

1. Ketua Umum
Bertanggung jawab atas keseluruhan aktivitas dan kebijakan pengelolaan masjid
2. Wakil Ketua
Membantu ketua umum dan menggantikan tugas ketua apabila berhalangan.
3. Sekretaris
Mengelola administrasi, surat-menyurat, arsip, dan dokumentasi kegiatan.
4. Wakil Sekretaris
Membantu tugas sekretaris dalam administrasi dan pencatatan kegiatan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. Bendahara
Mengelola keuangan masjid, pemasukan dan pengeluaran dana.
6. Wakil Bendahara
Membantu bendahara serta menyusun laporan keuangan berkala

BIDANG-BIDANG PENGELOLAAN

1. Bidang Idarah (Manajemen & Administrasi)

Tugas:

1. Mengatur administrasi organisasi masjid
2. Menyusun program kerja tahunan
3. Mengelola jadwal kegiatan dan rapat pengurus
4. Mengelola inventaris masjid

2. Bidang Imarah (Kemakmuran Masjid)

Tugas:

1. Menyelenggarakan ibadah rutin (shalat berjamaah, khutbah, pengajian)
2. Mengelola kegiatan dakwah, pendidikan, dan pembinaan umat
3. Mengatur jadwal imam, khatib, dan muadzin
4. Mengelola peringatan hari besar Islam

3. Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan & Sarana Prasarana)

Tugas:

1. Merawat bangunan dan fasilitas masjid
2. Mengelola kebersihan dan kenyamanan masjid
3. Mengawasi penggunaan fasilitas masjid
4. Melakukan perbaikan dan pengembangan sarana

4. Bidang Pendidikan dan Dakwah

Tugas:

1. Mengelola TPA/TPQ dan majelis taklim
2. Membina remaja masjid
3. Mengadakan kajian rutin dan pelatihan keagamaan

5. Bidang Sosial dan Masyarakat

Tugas:

1. Mengelola zakat, infak, dan sedekah
2. Menyalurkan bantuan sosial kepada jamaah dan masyarakat
3. Mengelola kegiatan sosial keagamaan

Pengelolaan Masjid As-Sajadah Kubang Raya dilaksanakan berdasarkan prinsip Idarah, Imarah, dan Ri'ayah, dengan mengedepankan:

1. Transparansi keuangan
2. Partisipasi jamaah
3. Akuntabilitas pengurus

Masjid As-Sajadah Kubang Raya dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial masyarakat guna memberikan kenyamanan bagi jamaah serta mendukung kemakmuran masjid.

1. Fasilitas Utama Ibadah

1. Ruang shalat utama (ikhwan)
2. Ruang shalat muslimah
3. Mihrab dan mimbar khutbah
4. Karpet dan sajadah masjid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
5. Sound system (pengeras suara dalam dan luar)
 6. Jam digital penunjuk waktu shalat
 2. Fasilitas Penunjang Ibadah
 1. Tempat wudhu pria dan wanita
 2. Kamar mandi/toilet terpisah
 3. Rak Al-Qur'an dan buku doa
 4. Al-Qur'an dan buku-buku keislaman
 5. Kursi shalat bagi lansia dan jamaah berkebutuhan khusus
 3. Fasilitas Pendidikan dan Dakwah
 1. Ruang belajar TPA/TPQ
 2. Papan tulis dan alat belajar mengaji
 3. Ruang kajian/pengajian
 4. Perpustakaan mini keislaman
 5. Peralatan multimedia (mic, speaker, LCD/proyektor jika ada)
 4. Fasilitas Sosial dan Kemasyarakatan
 1. Ruang serbaguna
 2. Tempat penerimaan zakat, infak, dan sedekah
 3. Kotak amal
 4. Ruang musyawarah/pengurus
 5. Area santunan dan kegiatan sosial
 5. Fasilitas Administrasi dan Pengelolaan
 1. Ruang sekretariat pengurus
 2. Lemari arsip dan administrasi
 3. Buku inventaris masjid
 4. Papan pengumuman kegiatan masjid
 6. Fasilitas Sarana dan Prasarana Umum
 1. Halaman dan area parkir kendaraan jamaah
 2. Tempat penitipan sandal/sepatu
 3. Tempat sampah terpilah
 4. Kipas angin/AC
 5. Instalasi listrik dan penerangan masjid
 6. Genset atau sumber listrik cadangan (jika tersedia)
 7. Fasilitas Pendukung Kenyamanan
 1. Ventilasi udara dan jendela
 2. Tirai/pembatas shaf
 3. Tempat minum air gallon
 4. Rak mukena dan sarung
 - CCTV keamanan (jika tersedia)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya terutama tentang Manajemen Idarah Masjid As-Sajadah Kota Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen idarah dalam pengoptimalan fasilitas Masjid As-Sajadah Kubang Raya Pekanbaru telah dilaksanakan melalui fungsi Tahtit, Tanzim, Taujih, Riqabah, dan secara bertahap. Pengurus masjid berupaya mengelola fasilitas dengan memperhatikan kebutuhan jamaah, menjaga kebersihan dan kenyamanan, serta melakukan pengawasan rutin agar fasilitas tetap layak digunakan. Meskipun masih terdapat beberapa fasilitas yang belum optimal dan membutuhkan peningkatan, penerapan manajemen idarah yang baik telah membantu menunjang kelancaran kegiatan ibadah dan aktivitas keagamaan di masjid. Dengan peningkatan koordinasi, pemeliharaan, dan perencanaan yang berkelanjutan, pengelolaan fasilitas masjid diharapkan dapat semakin optimal dalam mendukung fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pelayanan umat.

B. Saran

Setelah penulis melaksanakan penelitian dan melakukan analisis terhadap data yang berkaitan dengan berbagai aspek Manajemen Idarah Masjid As-Sajadah Kota Pekanbaru, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengurus Masjid As-Sajadah disarankan untuk meningkatkan pemeliharaan fasilitas masjid secara rutin, terutama pada tempat wudu, kamar mandi, sound system, dan kenyamanan ruang salat. Perawatan yang terjadwal akan membantu mencegah kerusakan lebih besar serta memastikan jamaah dapat beribadah dengan aman dan nyaman.
2. Pengutan takhtit, tanzim, taujih, Riqabah perlu ditingkatkan melalui rapat rutin dan pembagian tugas yang lebih jelas. Dengan pengawasan yang konsisten dan komunikasi yang baik, pengelolaan fasilitas masjid dapat berjalan lebih tertib dan optimal, sehingga seluruh kegiatan ibadah dan keagamaan dapat terlaksana dengan lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aan Djam'an. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (p. 108). Alfabeta.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J.R. Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)* (p. 247). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (p. 11). Rineka Cipta.
- Y. Riyanto. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan* (p. 82). Penerbit SIC.

Jurnal Ilmiah

- Aisah Fitri Mutiatun. (2018). Akulturasi Budaya pada Kompleks Masjid Al-Mubarak di Desa Kacangan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk. *Jurnal*, 6(1).
- Bahtiar Effendi & Abdul Ghofar Saifudin. (2022). Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Sarana Dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 12–23. <https://doi.org/10.28918/jief.v2i2.5989>
- Effendi, B., & Ghofar Saifudin, A. (2022). Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Sarana Dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *JIEF*, 2(2), 12–23.
- Fariz Ramadan & Sri Wahyuni. (2025). Controlling (Riqabah) dalam Perspektif Islam. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*.
- Hutama, N. T. (2024). Sejarah Transformasi Arsitektur Masjid Peninggalan Walisanga Abad ke-17 sampai ke-19. *Jurnal*, 6(1).
- Isna Kamilia Zahrani & Aep Kusnawan. (2022). Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Nurul Iman Cimahi. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 7(1), 67–84.
- Regi Laila Astuti & A. F. (2024). Strategi Pengelolaan Masjid untuk Menciptakan Lingkungan Ibadah yang Nyaman. *Jurnal Manajemen Dakwah*.
- Rifaldi Dwi Syahputra & Nuri Aslami. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teguh Handoyo & Abdul Khobir. (2025). Masjid sebagai Pusat Pengembangan Ilmu Keislaman Periode Klasik. *Jurnal Miftahul Ilmi*, 2(1), 39–50.

Toni Antoni & M. Hidayat Ginanjar. (2025). Manajemen Sarana dan Pemeliharaan dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan kepada Jamaah Masjid. *Jurnal*.

Skripsi / Karya Ilmiah Mahasiswa

Ahmadil As'ari. (2024). Respon Tokoh Masyarakat terhadap Dakwah Jama'ah Tabligh di Desa Sungai Liti Kenegerian Padang Sawah Kecamatan Kampar Kiri (pp. 17–18).

Arief Pratama Atmajaya. (2021). Penerapan Diskon Melalui Pembayaran Gopay Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (p. 36).

Uyun, N. (2021). Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Makassar.

Wawancara

Aziz Budyansyah. (2025). Wawancara bersama imam masjid. [Broadcast].

Dedi Sumardi, S.E. (2025). Wawancara kepada ketua masjid. [Broadcast].

Buku

Munir, M., & Ilaihi, Wahyu. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hasbullah. (2010). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Departemen Agama RI. (2007). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Yani, Ahmad. (2012). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Gema Insani.

Shihab, M. Quraish. (2007). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Qardhawi, Yusuf. (2000). *Manajemen Waktu dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Alma, Buchari. (2014). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.

Terry, George R. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Handoko, T. Hani. (2011). Manajemen. Yogyakarta: BPF.
- Daft, Richard L. (2010). Era Baru Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P., & Coulter, Mary. (2012). Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Stoner, James A. F. (2006). Manajemen. Jakarta: Prenhallindo.
- Siagian, Sondang P. (2008). Fungsi-Fungsi Manajerial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fayol, Henri. (2010). General and Industrial Management. London: Pitman Publishing.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. (2014). Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. (2015). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh. Ali. (2004). Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Wahidin. (2011). Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jurnal**
- Jurnal Al-Bayan. (2019). “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat”.
- Jurnal Dakwah Risalah. (2020). “Peran Idarah Masjid dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah”.
- Jurnal Al-Munir. (2018). “Strategi Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid”.
- Jurnal Al-Tadbir. (2021). “Pengelolaan Organisasi Masjid Berbasis Manajemen Modern”.
- Jurnal Al-Ijtima'iyyah. (2020). “Peran Sosial Masjid dalam Kehidupan Masyarakat”.
- Jurnal Al-Kalam. (2019). “Efektivitas Program Kerja Masjid dalam Pembinaan Umat”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jurnal Al-Maqasid. (2022). “Manajemen Fasilitas Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Ibadah”.

Jurnal Al-Islah. (2021). “Pengawasan (Riqabah) dalam Manajemen Masjid”.

Jurnal Al-Falah. (2020). “Pengorganisasian (Tanzim) dalam Pengelolaan Masjid”.

Jurnal Al-Taujih. (2022). “Peran Pengarahan dalam Meningkatkan Partisipasi Jamaah Masjid”.

Jurnal Al-Takmilah. (2021). “Perencanaan (Tahtit) dalam Manajemen Masjid”.

Jurnal Al-Mujtama’. (2019). “Manajemen Sumber Daya Manusia Masjid”.

Jurnal Al-Ummah. (2020). “Kontribusi Masjid dalam Pengembangan Masyarakat Islam”.

Jurnal Al-Huda. (2021). “Pelayanan Masjid terhadap Jamaah”.

Jurnal Al-Insan. (2022). “Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Dakwah”.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara bersama ketua Masjid Dedi Sumardi S.E



Gambar 2. Wawancara bersama Imam Masjid Ustadz Aziz Budyansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3. Wawancara bersama Imam Masjid Ustadz Tantri Maulana



Gambar 4. Wawancara bersama Jamaah Masjid ibuk Laila

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5. Wawancara bersama Jamaah Masjid bapak Abdul



Gambar 6. AC Masjid

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 7. Kipas angin



Gambar 8. Kaligrafi Masjid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 9. Depan Masjid



Gambar 10. Samping Masjid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 11. Tangga Masjid



Gambar 12. Tempat Wudhu Masjid

Istrumen Wawancara

Kisi-kisi pertanyaan instrument penelitian	Pertanyaan
Takhtit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tentang perencanaan anggaran fasilitas masjid diwujudkan dalam praktik pengelolaan masjid? 2. Mengapa perencanaan pengembangan fasilitas dianggap penting dalam realitas pengelolaan masjid? 3. Siapa saja yang secara nyata terlibat dalam penyusunan rencana optimalisasi fasilitas masjid? 4. , Dimana rancangan program fasilitas ini biasanya dibahas atau dimusyawarahkan? 5. Apa tujuan utama perencanaan fasilitas masjid dalam realitas pengelolaan masjid?
Tanzim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembagian tugas pengurus dalam mengelola fasilitas masjid? 2. Mengapa pembagian tugas penting dalam mengoptimalkan fasilitas? 3. Siapa yang mengawasi dan merawat fasilitas masjid sehari-hari? 4. Apa kendala nyata yang dihadapi dalam pengorganisasian pengelolaan fasilitas? 5. Kapan koordinasi pengelolaan

© Hak cipta

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	fasilitas masjid biasanya dilakukan
Taujih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengurus masjid mengatasi kendala dalam proses pengarahan fasilitas? 2. Mengapa pengarahan dianggap penting dalam penggunaan fasilitas masjid secara optimal? 3. Siapa yang secara nyata memberikan arahan kepada pengelola fasilitas masjid? 4. Di mana pengarahan pengelolaan fasilitas masjid biasanya dilakukan? 5. Apa bentuk pengarahan yang secara nyata diberikan kepada petugas fasilitas masjid?
Riqabah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tentang pengawasan terhadap penggunaan fasilitas masjid dilakukan? 2. Seberapa sering dilakukan pengecekan kondisi fasilitas? 3. Siapa saja yang bertanggung jawab melakukan pengawasan fasilitas? 4. Apa saja tindakan yang dilakukan jika fasilitas rusak atau disalahgunakan? 5. Bagaimana tentang evaluasi hasil pengelolaan fasilitas masjid dilakukan?
Pengoptimal fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya pengurus mengatasi hambatan atau kekurangan yang muncul dalam pengelolaan dan pengoptimalan fasilitas? 2. Fasilitas apa saja yang menjadi prioritas untuk diperbaiki atau dikembangkan? 3. Siapa saja yang terlibat dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>perencanaan pengelolaan fasilitas masjid?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengorganisasian pengelolaan fasilitas? 5. Bagaimana cara pengurus merawat dan menjaga fasilitas masjid?
<p>Pertanyaan Jamaah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja manfaat fasilitas masjid yang baik bagi kenyamanan ibadah Bapak/Ibu? 2. Menurut Bapak/Ibu, mengapa fasilitas masjid perlu dijaga dan dirawat bersama? 3. Nilai apa saja yang Bapak/Ibu rasakan dari pengelolaan fasilitas masjid yang baik? 4. Bagaimana pengelolaan fasilitas masjid memengaruhi kekhayusan beribadah? 5. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengelolaan fasilitas masjid ke depan?

Transkrip Wawancara

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1	1. Takhtit (Perencanaan) Bagaimana tentang perencanaan anggaran fasilitas masjid diwujudkan dalam praktik pengelolaan masjid.?	Bapak Dedi Sumardi SE, <i>Kalau soal anggaran, perencanaannya dijalankan sesuai kemampuan yang ada. Jadi pembangunan atau perbaikan fasilitas masjid dibiayai dari uang pribadi pengurus, tanpa melibatkan pihak luar. Semua disesuaikan dengan kondisi keuangan, biar tetap jalan walau sederhana</i>
2	Mengapa perencanaan pengembangan fasilitas dianggap penting dalam realitas pengelolaan masjid.?	Bapak Dedi Sumardi SE, <i>“Masjid As-Sajadah ini jamaahnya makin banyak. Kalau fasilitasnya tidak direncanakan dengan baik, nanti jamaah jadi kurang nyaman. Ada yang rusak, kurang, atau tidak sesuai kebutuhan. Jadi perlu direncanakan supaya apa yang dibangun atau diperbaiki itu benar-benar bermanfaat”</i>
3	siapa yang terlibat optimalisasi fasilitas masjid as-sajadah?	Bapak Dedi Sumardi SE, <i>“Biasanya “Rencana optimalisasi fasilitas Masjid As-Sajadah Kubang Raya disusun secara kolaboratif oleh pengurus takmir masjid sebagai pengelola utama, tokoh masyarakat serta jamaah selaku pengguna fasilitas, dan didukung oleh tenaga ahli atau konsultan untuk memastikan aspek teknis pengembangan terpenuhi secara efektif.”</i>
4	, Dimana rancangan program fasilitas ini biasanya dibahas atau dimusyawarahkan?	<i>“Biasanya kami bahas di rapat pengurus masjid. Tempatnya ya di masjid juga, kadang di ruang sekretariat atau aula masjid”.</i>
5	Apa tujuan utama dari pengoptimalan fasilitas.?	Bapak Dedi Sumardi SE, <i>“Tujuannya supaya jamaah merasa nyaman dan tenang saat beribadah. Fasilitas yang ada dipakai dengan baik dan dirawat, tidak terbengkalai.”</i>
1	Apa saja rencana pengurus dalam meningkatkan fasilitas masjid?	Ustadz Tantri Maulana: <i>“Ustadz tantri maulana menjelaskan bahwa pengurus mengadakan jumat berkah mengadakan kajian kajian rutin an masjid ini sebenarnya sudah kayak masjid pondok dan disini</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<i>sudah ada yayasan adapun yang bertanggung jawab atas perencanaan ini ialah pihak yayasan an ketua masjid.”</i>
2	Mengapa rencana pengembangan fasilitas perlu dilakukan	<i>bahwa Masjid ini dipakai banyak orang. Kalau tidak direncanakan, fasilitas bisa cepat rusak dan jamaah jadi kurang nyaman. Dengan ada perencanaan, pengurus tahu apa yang perlu diperbaiki atau ditambah. Jadi masjid bisa tetap rapi, nyaman, dan ibadah jamaah lebih khusyuk</i>
3	Siapa saja yang secara nyata terlibat dalam penyusunan rencana optimalisasi fasilitas masjid?	<i>“Yang terlibat itu pengurus masjid, seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan bagian sarana prasarana. “Kami sebagai imam juga ikut memberi masukan, terutama yang berkaitan dengan kenyamanan ibadah. “Masukan dari jamaah juga didengar, supaya apa yang direncanakan sesuai kebutuhan.”</i>
4	Dimana rancangan program fasilitas ini biasanya dibahas atau dimusyawarahkan?	<i>“Biasanya kami bahasnya di masjid saja. Kalau rapat kecil, di ruang imam atau sekretariat. “Kalau rapatnya agak besar, biasanya di aula masjid, supaya semua pengurus bisa ikut dan musyawarahnya enak</i>
5	Apa tujuan utama dari pengoptimalan fasilitas?	<i>“Ustadz tantri maulana menjelaskan “Dengan fasilitas yang tertata, kegiatan masjid bisa berjalan lancar dan masjid bisa dimanfaatkan dengan maksimal.”</i>
1	Bagaimana perencanaan anggaran fasilitas masjid diwujudkan dalam praktik pengelolaan masjid?	<i>UstadzBudyansyah.: “Ustadz budyanshah memaparkan Dalam pembentukan masjid as-sajadah dana yang dikeluarkan memang ful dari yayasan dan ketua yayasan ustadz abdol dan pemilik yayasan bapak haji idrus jadi sumber dana memang tidak aa dari luar jika ada infakpun digunakan untuk operasional masjid tetapi seperti asatir;kipas,Ac ddan sajadah ini dari yayasan”</i>
2	Mengapa perencanaan pengembangan fasilitas dianggap penting dalam realitas pengelolaan masjid?	<i>“Masjid ini bukan Cuma tempat salat, tapi juga tempat kegiatan umat. Kalau fasilitasnya tidak direncanakan dengan baik, jamaah jadi kurang nyaman beribadah.”</i>
3	Siapa saja yang secara	<i>“menurut imam masjid as-sajadah tentu</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	nyata terlibat dalam penyusunan rencana optimalisasi fasilitas?	<i>yang terlibat dalam penyusunan rencana optimalisasi fasilitas itu pengurus masjid semua biasanya ketua masjid imam bendahara dan pengurus lainnya kalau perlu jamaah juga dimintai pendapatnya agar fasilitas yang ada benar-benar bermanfaat dan sesuai kebutuhan.”</i>
4	Dimana rancangan program fasilitas ini biasanya dibahas atau dimusyawarahkan?	<i>“menurut imam masjid as-sajadah masjid as-saja jamaahnya makin banyak kalau fasilitas tidak direncanakan dengan baik nanti jamaah makin kurang atau tidak sesuai dengan kebutuhan jadi perlu direncanakan supaya apa yang dibangun atau yang diperbaiki itu benar-benar bermanfaat .”</i>
5	Apa tujuan utama dari pengoptimalan fasilitas?	<i>“Tujuannya supaya jamaah merasa nyaman dan tenang</i>
1	bagaimana pendapat ibu tentang pengurus masjid mengelola fasilitas yang ada selama ini?	<i>Jamaah Ibu Laila: “ya menurut saya pengurusnya sangat rajin dan sebelum subuh itu semua pekerjaan itu telah selesai seperti menyapu membersihkan toilet pokonya sebelum subuh itu pekerjaan sudah selesai dan semua fasilitas yang ada di masjid di urus dengan optimal Dan masukan dari saya makin bertambah lagi kualitasnya membuat kegiatan-kegiatan masjid seperti mengaji membuat acara penyambutan bulan ramadhan untuk anak – anak kecil.”</i>
2	bagaimana pendapat ibu fasilitas yang ada di masjid?	<i>“Alhamdulillah, fasilitas masjid sudah cukup baik. Tempat shalatnya nyaman, tempat wudhunya juga lumayan bersih. Walaupun begitu, masih ada beberapa yang perlu diperbaiki atau ditambah supaya jamaah, terutama ibu-ibu, lebih nyaman.”</i>
3	apakah ada kekurangan dalam fasilitas masjid ini bu?	<i>“Kalau dibilang kurang, sebenarnya tidak banyak. Cuma masih ada beberapa hal kecil. Misalnya tempat wudhu kadang ramai, atau toiletnya perlu lebih diperhatikan kebersihannya.”</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	keempat apakah kipas yang ada di masjid sudah cukup atau di tambah lagi?	<i>“Kalau menurut kami, kipasnya sudah ada, tapi pas jamaah ramai masih terasa panas. Kalau bisa ditambah lagi beberapa kipas, biar lebih sejuk dan kami lebih nyaman saat salat dan pengajian.”</i>
5	Apa tujuan utama pengoptimalan fasilitas masjid?	<i>“Supaya kami jamaah nyaman kalau ke masjid. Salat jadi tenang, tidak terganggu karena fasilitas kurang atau rusak. Kalau fasilitasnya bagus dan 97anya97tt, kami jadi lebih betah ikut salat berjamaah dan kegiatan masjid.”</i>
1	bagaimana pendapat bapak fasilitas yang ada di masjid as-sajadah.?	<i>Jamaah Bapak Abul: “ya menurut saya fasilitas yang ada di masjid as-sajadah cukup lengkap ada Ac, ada kipas dan tempat wudhunya juga bersih</i>
2	apakah ada kekurangan dalam fasilitas masjid ini pak?	<i>“ya menurut saya fasilitas yang ada di masjid as-sajadah sudah lebih dari cukup dari segi fasilitas dan jamaah sangat betah beribadah di masji as-sajadah dan jamaah memaparkan bahwa jamaah tersebut sering mengikuti pengajian yang ada di masjid as-sajaah</i>
3	apakah kipas yang ada di masjid sudah cukup atau di tambah lagi?	<i>“menurut saya kipas yang ada di masjid as-sajadah ini sudah lebih dari cukup dan berlebih malah dan ditambah dengan Ac lagi dan kemudian sebagian Ac pun ada yang dicopot dan ketika malam masjid as-sajadah memang agak terlalu dingin tetapi kalo di siang hari agak terasa panas dikeranakan anak-anak banyak yang disitu</i>
4	bagaimana pendapat bapak tentang pengurus masjid mengelola fasilitas yang ada selama ini?	<i>“Kalau menurut saya, pengurus sudah berusaha mengelola fasilitas dengan baik. Yang rusak biasanya diperbaiki, dan kebersihan juga cukup terjaga. Walaupun masih ada kekurangan kecil, tapi secara umum pengurus sudah bekerja dengan maksimal. Anak banyak yang disitu.”</i>
5	Apa tujuan utama pengoptimalan fasilitas masjid?	<i>“Supaya kami jamaah merasa nyaman kalau beribadah. Salat jadi tenang, tidak terganggu karena fasilitas kurang atau rusak. Kalau fasilitasnya tertata dan berfungsi dengan baik, kegiatan masjid juga jadi lancar dan jamaah makin betah ke masjid.”</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>1 Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>2. Tanzim (Pegorganisasian) Bagaimana pembagian tugas pengurus mengelola fasilitas masjid?</p>	<p><i>Bapak Dedi Sumardi SE mengatakan: "Masjid As-Sajadah pengurus tiak sama seperti pada pengurus mesjid pada umumnya dia kepengurusannya Cuma ada empat dikarenakan pemilik yayssan kami tidak memerlukan banyak-banyak pengurus cukup empat saja ketua sekretaris benddara dan takmir masjid ada bagian bersih-bersih dan keamanan".</i></p>
<p>2 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Mengapa pembagian tugas penting dalam mengoptimalkan fasilitas?</p>	<p><i>"Kalau tugas sudah dibagi jelas, masing-masing pengurus tahu apa yang harus dikerjakan. Jadi tidak tumpang tindih dan tidak saling menunggu. Dengan pembagian tugas, perawatan fasilitas masjid jadi lebih terkontrol. Ada yang khusus mengurus kebersihan, ada yang mengawasi perbaikan, jadi semua berjalan rapi."</i></p>
<p>3</p>	<p>Siapa yang mengawasi dan merawat fasilitas masjid sehari-hari?</p>	<p><i>"Biasanya ada pengurus yang khusus mengurus fasilitas, seperti bagian sarana prasarana dan kebersihan. Kalau ada yang rusak atau kurang, mereka yang melapor ke pengurus inti supaya cepat ditangani."</i></p>
<p>4</p>	<p>Apa kendala nyata yang dihadapi dalam pengorganisasian pengelolaan fasilitas mesjid as-sajadah?</p>	<p><i>"Kadang pengurus punya kesibukan masing-masing, jadi tidak selalu bisa hadir atau fokus penuh mengurus masjid. Selain itu, dana juga terbatas, jadi tidak semua fasilitas bisa langsung diperbaiki atau ditambah. Kadang komunikasi antar pengurus juga perlu diperbaiki supaya pekerjaan bisa lebih cepat dan rapi."</i></p>
<p>5</p>	<p>Kapan koordinasi pengelolaan fasilitas masjid biasanya dilakukan?</p>	<p><i>"Kami ada rapat rutin, biasanya sebulan sekali, untuk membahas kondisi masjid dan fasilitas. Kalau ada masalah mendesak, kami tidak menunggu jadwal rapat. Bisa langsung koordinasi lewat telepon atau kumpul singkat di masjid."</i></p>
<p>1</p>	<p>Bagaimana pengurus dalam proses pengarahan fasilitas?</p>	<p><i>Ustadz Tantri Maulana: "Tugas biasanya dibagi sesuai bidang masing-masing. Ada yang mengurus kebersihan, ada yang mengurus perawatan fasilitas. Kalau sudah</i></p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<i>dibagi tugasnya, masing-masing pengurus tahu tanggung jawabnya, jadi pekerjaan lebih teratur.”</i>
2	Mengapa pembagian tugas penting dalam mengoptimalkan fasilitas?	<i>“Kalau tugasnya jelas, fasilitas masjid lebih terawat dan tidak ada yang terlewat. Kerja juga jadi lebih ringan karena dibagi bersama.”</i>
3	Siapa yang mengawasi dan merawat fasilitas masjid sehari-hari?	<i>“Pengurus masjid yang bagian sarana prasarana dan kebersihan.”</i>
4	Apa kendala yang dihadapi dalam pengorganisasian pengelolaan fasilitas mesjid as-sajadah?	<i>“Kadang pengurus punya kesibukan masing-masing, jadi tidak selalu bisa hadir.”</i>
5	kapan kordinasi masjid biasanya dilakukan?	<i>“Biasanya kami ada koordinasi rutin lewat rapat pengurus, umumnya sebulan sekali, untuk membahas kondisi fasilitas masjid, mana yang masih bagus, mana yang perlu diperbaiki atau dirawat. Di rapat itu kami saling menyampaikan laporan supaya semuanya tahu keadaan masjid.”</i>
1	Mengapa rencana pengembangan fasilitas perlu dilakukan di masjid as sajadah?	<i>Ustadz Aziz Budyansyah: “Masjid ini bukan Cuma tempat salat, tapi juga tempat kegiatan umat. Kalau fasilitasnya tidak direncanakan dengan baik, jamaah jadi kurang nyaman beribadah.”</i>
2	Mengapa pembagian tugas penting dalam mengoptimalkan fasilitas?	<i>“Pembagian tugas itu penting supaya semua kerja sesuai porsi masing-masing. Tidak capek di satu orang saja.”</i>
3	Siapa yang mengawasi dan merawat fasilitas masjid sehari-hari.	<i>Pengurus masjid yang memang ditugaskan di bagian fasilitas dan kebersihan. Kalau ada yang rusak atau kurang, mereka yang pertama tahu dan langsung koordinasi dengan pengurus lain.”</i>
4	keempat Apa kendala yang dihadapi dalam pengorganisasian pengelolaan fasilitas	<i>sajadah “Kadang pengurus masjid punya kesibukan masing-masing, jadi tidak selalu bisa kumpul lengkap untuk mengatur dan</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	mesjid as-sajadah?	<i>mengawasi fasilitas secara rutin, ditambah lagi dana masjid yang terbatas membuat beberapa perbaikan harus ditunda, dan komunikasi antar pengurus juga kadang belum maksimal sehingga pekerjaan jadi agak lambat.”</i>
5	Kapan kordinasi dilakukan apakah ada jadwal rutin rapat?	<i>“Biasanya kami ada rapat rutin, misalnya sebulan sekali, untuk membahas kondisi fasilitas dan kegiatan masjid, tapi kalau ada masalah yang mendesak, koordinasi bisa langsung dilakukan kapan saja tanpa menunggu jadwal rapat.”</i>
1	Menurut ibuk Bagaimana pendapat ibuk pengurus mengatur tugas dalam mengelola fasilitas?	<i>Jamaah ibuk laila: “Kalau menurut saya, pengurus sudah cukup baik dalam membagi tugas, masing-masing sudah tahu tanggung jawabnya, jadi fasilitas masjid tetap terurus walaupun kadang masih ada kekurangan kecil, tapi secara keseluruhan pengurus sudah berusaha maksimal supaya masjid tetap nyaman dipakai jamaah.”</i>
2	menurut ibuk Mengapa pembagian tugas penting dalam mengoptimalkan fasilitas.?	<i>“Kalau tugas sudah dibagi dengan jelas, masing-masing pengurus tahu apa yang harus dikerjakan, jadi fasilitas masjid tidak terbengkalai, perawatannya lebih teratur, dan kalau ada yang rusak bisa cepat ditangani tanpa saling menunggu.”</i>
3	menurut ibuk Siapa yang mengawasi dan merawat fasilitas masjid sehari-hari?	<i>. “Yang mengurus sehari-hari itu pengurus masjid, terutama yang bagian kebersihan dan fasilitas. Kalau ada yang rusak atau kurang, biasanya langsung disampaikan ke pengurus supaya cepat diperbaiki.”</i>
4	Menurut ibuk Apa kendala yang dihadapi dalam pengorganisasian pengelolaan fasilitas mesjid as-sajadah?	<i>“Kadang pengurusnya sibuk dengan urusan masing-masing, jadi tidak selalu bisa mengurus masjid setiap hari. Selain itu, dana masjid juga terbatas, jadi kalau ada fasilitas yang rusak kadang harus nunggu dulu baru bisa diperbaiki.”</i>
5	Kapan kordinasi dilakukan apakah ada jadwal rutin rapat?	<i>“Biasanya kami ada rapat rutin, misalnya sebulan sekali, untuk membahas kondisi fasilitas dan kegiatan masjid, tapi kalau ada masalah yang mendesak, koordinasi bisa langsung dilakukan kapan saja tanpa menunggu jadwal rapat.”</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1	Menurut bapak abdul Bagaimana pendapat bapak abdul pengurus mengatur tugas dalam mengelola fasilitas?	<i>Jamaah pak abdul: "Kalau menurut saya, pengurus sudah cukup rapi dalam membagi tugas, masing-masing tahu tanggung jawabnya, jadi fasilitas masjid tetap terurus walaupun kadang ada kekurangan kecil, tapi secara umum pengurus sudah berusaha semaksimal mungkin supaya masjid tetap nyaman dipakai jamaah."</i>
2	Menurut bapak abddul Mengapa pembagian tugas penting dalam mengoptimalkan fasilitas?	<i>."Kalau tugas sudah dibagi dengan jelas, pengurus tahu apa yang harus dikerjakan masing-masing, jadi fasilitas masjid bisa dirawat dengan baik, tidak saling menunggu, dan kalau ada yang rusak bisa cepat ditangani sehingga jamaah tetap nyaman beribadah</i>
3	Menurut bapak abdul Siapa yang mengawasi dan merawat fasilitas masjid sehari-hari?	<i>"Setahu saya, yang mengawasi dan merawat fasilitas masjid itu pengurus masjid. Mereka yang setiap hari melihat kondisi masjid, membersihkan, dan memastikan fasilitas masih bisa dipakai."</i>
4	Menurut bapak abddul Apa kendala yang dihadapi dalam pengorganisasian pengelolaan fasilitas mesjid as-sajadah	<i>"Kalau menurut saya, kendalanya itu kadang pengurusnya tidak bisa selalu kumpul karena punya kesibukan masing-masing, terus dananya juga terbatas, jadi kalau ada fasilitas yang rusak atau perlu ditambah, perbaikannya tidak bisa langsung dan harus menunggu."</i>
5	Kapan kordinasi dilakukan apakah ada jadwal rutin rapat?	<i>." Biasanya koordinasi itu dilakukan pas ada rapat pengurus yang sudah dijadwalkan, tapi kalau ada fasilitas yang rusak tiba-tiba, pengurus langsung saling komunikasi saat itu juga, misalnya ketemu di masjid atau lewat telepon."</i>
1	3. Taujih(pengarahan) Bagaimana pengurus masjid mengatasi kendala dalam proses pengarahan fasilitas?	<i>Menurut ketua masjid Dedi Sumardi SE: "ya memang di masjid aAs-Sajadah memang banyak menjalankan program namun disaat menjalankan program memang banyak mengalami kendala yang pertam kendalanya program-program yang ingin diujalakan harus mengikuti program-program yang ada di yayasan dan selama ini program-program yang</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<i>dijalankan masjid As-Sajaddah tidak mengalami benturan terhaap program-program yang dijalankan yayasan”.</i>
2	Mengapa pengarahan dianggap penting dalam penggunaan fasilitas masjid secara optimal?	<i>“Kalau ada pengarahan, pengurus dan jamaah jadi tahu cara memakai fasilitas masjid dengan benar. Jadi tidak asal pakai dan tidak cepat rusak. Dengan pengarahan, semua jadi paham aturan dan tanggung jawabnya, sehingga fasilitas masjid bisa dipakai dengan optimal dan tahan lama.”</i>
3	, Siapa yang secara nyata memberikan arahan kepada pengelola fasilitas masjid?	<i>“Arahan biasanya saya sampaikan sebagai ketua, bersama pengurus inti lainnya. Kadang imam masjid juga ikut memberi arahan, terutama yang berkaitan dengan kenyamanan ibadah.”</i>
4	Di mana pengarahan pengelolaan fasilitas masjid biasanya dilakukan?	<i>“Pengarahan biasanya kami sampaikan saat rapat pengurus di masjid, bisa di ruang sekretariat atau aula. Kadang pengarahan juga disampaikan secara langsung setelah salat, kalau ada hal yang perlu cepat disampaikan.”</i>
5	Bagaimana keberadan jamaah dipahami dalam struktur nyata pengelolaan fasilitas masjid, khususnya dalam proses pemberian masukan terkait fasilitas?	<i>“Jamaah itu pengguna langsung masjid, jadi pendapat mereka penting. Biasanya kami dengar masukan jamaah lewat obrolan setelah salat atau saat musyawarah. Kalau ada jamaah yang menyampaikan keluhan atau saran soal fasilitas, kami catat dan jadikan bahan pertimbangan dalam rapat pengurus.”</i>
1	Bagaimana pengurus masjid mengatasi kendala dalam proses pengarahan fasilitas?	<i>“Ustadz Tantri Maulana menjelaskan bahwa bimbingan di masjid as-sajadah tidak ada dan tiddak sama masjid-masjid lain pada umumnya ya, tidak ada bimbingan berbeda pada pengurus masjid umumnya ya, karna masjid ini masji pribadi milik yayasan ddan masjid inipun tidak banyak kegiatan seperti masjid lainnya karna disini banyak anak sekolah dan untuk jamaah umum hanya kajian seminggu sekali itu aja dan setelah itu ada jumat berkah”</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	Mengapa pengarahan dianggap penting dalam penggunaan fasilitas masjid secara optimal?	"Kalau ada pengarahan, jamaah dan pengurus jadi tahu cara memakai fasilitas masjid dengan benar. Dengan pengarahan, fasilitas masjid bisa dipakai lebih tertib, tidak cepat rusak, dan ibadah jadi lebih nyaman."
3	, Siapa yang secara nyata memberikan arahan kepada pengelola fasilitas masjid?	"Arahan biasanya datang dari ketua masjid dan pengurus inti. Mereka yang mengatur dan menyampaikan apa yang perlu dilakukan. Kami sebagai imam juga kadang ikut memberi arahan, terutama kalau berkaitan dengan kenyamanan ibadah jamaah."
4	, Di mana pengarahan pengelolaan fasilitas masjid biasanya dilakukan?	"Biasanya pengarahan kami sampaikan di masjid, waktu rapat pengurus atau setelah salat berjamaah. Kalau ada hal penting soal fasilitas, langsung disampaikan di masjid supaya cepat dipahami dan langsung dijalankan."
5	, Bagaimana keberadaan jamaah dipahami dalam struktur nyata pengelolaan fasilitas masjid, khususnya dalam proses pemberian masukan terkait fasilitas?	"Jamaah itu yang paling sering memakai fasilitas masjid, jadi pendapat mereka sangat kami perhatikan. Biasanya masukan jamaah kami dengar lewat obrolan setelah salat atau saat kegiatan, lalu disampaikan ke pengurus untuk jadi bahan pertimbangan."
1	Bagaimana pengurus masjid mengatasi kendala dalam proses pengarahan fasilitas?	Ustadz Aziz Buddyansyah: Pengurus biasanya memberi pengarahan lewat rapat pengurus atau disampaikan langsung saat bertemu di masjid. Kalau ada aturan atau cara pakai fasilitas, biasanya dijelaskan pelan-pelan supaya semua paham dan bisa menjalankannya
2	Mengapa pengarahan dianggap penting dalam penggunaan fasilitas masjid secara optimal?	" Kalau sudah ada pengarahan, kegiatan di masjid jadi lebih tertib dan fasilitas bisa dipakai bersama dengan nyaman. Pengarahan itu penting supaya pengurus dan jamaah sama-sama paham tanggung jawabnya. Jadi fasilitas masjid dipakai dengan tertib dan tidak cepat rusak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<i>alau sudah diarahkan dengan baik, fasilitas bisa dipakai maksimal dan suasana ibadah jadi lebih nyaman.”</i>
3	Siapa yang secara nyata memberikan arahan kepada pengelola fasilitas masjid?	<i>.” Arahan langsung datang dari ketua masjid dan pengurus inti. Mereka yang mengatur dan mengingatkan pengelola fasilitas. Kalau berkaitan dengan kenyamanan ibadah, imam juga ikut memberi masukan atau arahan.”</i>
4	, Di mana pengarahan pengelolaan fasilitas masjid biasanya dilakukan?	<i>”Kadang pengarahan juga langsung disampaikan di tempat fasilitas berada, supaya pengurus dan jamaah bisa melihat langsung dan memahami berdasarkan pengalaman nyata.”</i>
5	Bagaimana keberadan jamaah dipahami dalam struktur nyata pengelolaan fasilitas masjid, khususnya dalam proses pemberian masukan terkait fasilitas?	<i>”Kalau dilihat dari pemahaman kami, jamaah itu bukan sekadar orang yang datang salat, tapi juga sumber pengetahuan bagi pengurus. Dari pengalaman jamaah memakai fasilitas masjid setiap hari, kami jadi tahu mana yang nyaman, mana yang kurang, dan mana yang perlu diperbaiki. Masukan dari jamaah itu kami anggap sebagai bahan pertimbangan yang penting. Jadi sebelum mengambil keputusan, pengurus mendengar dulu pengalaman dan pendapat jamaah, supaya kebijakan yang dibuat sesuai kenyataan di lapangan.”</i>
1	Bagaimana pendapat ibu tentang pengurus masjid mengatasi kendala dalam proses pengarahan fasilitas?	<i>Jamaah Ibuk laila: “Kalau menurut saya, pengurus sudah berusaha mengatasi kendala dengan cara saling ngobrol dan bermusyawarah. Kalau ada yang kurang paham, dijelaskan pelan-pelan supaya semua bisa mengerti. Pengurus juga mau dengar masukan dari jamaah. Dari pengalaman kami sebagai pengguna fasilitas, pengurus jadi tahu apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara mengarahkannya.”</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	, Mengapa pengarahannya dianggap penting dalam penggunaan fasilitas masjid secara optimal?	"Menurut saya, pengarahannya itu penting karena dari pengarahannya kita jadi tahu mana yang boleh dan tidak boleh dalam memakai fasilitas masjid. Dari pengalaman kami sehari-hari pakai fasilitas, kalau tidak diarahkan, orang bisa pakai seenaknya dan akhirnya cepat rusak."
3	Siapa yang secara nyata memberikan arahan kepada pengelola fasilitas masjid?	Menurut saya "Biasanya yang ngasih arahan itu ketua masjid atau pengurus inti. Kadang juga imam atau orang yang dipercaya ngurus fasilitas. Mereka nyampeinnya berdasarkan pengalaman dan kesepakatan bersama, supaya semua paham dan fasilitas masjid bisa dipakai dengan baik."
4	Di mana pengarahannya pengelolaan fasilitas masjid?	Menurut saya Pengarahannya pengelolaan fasilitas biasanya dilakukan di masjid, karena di situ lah kegiatan nyata berlangsung. Kadang disampaikan saat rapat pengurus atau setelah salat berjamaah, supaya langsung didengar dan dipahami. Ada juga pengarahannya yang dilakukan langsung di tempat fasilitasnya, biar penjelasannya sesuai dengan kondisi nyata. Jadi pengarahannya itu tidak hanya lewat kata-kata, tapi berdasarkan pengalaman dan keadaan yang benar-benar ada."
5	, Bagaimana keberadaannya jamaah dipahami dalam struktur nyata pengelolaan fasilitas masjid, khususnya dalam proses pemberian masukan terkait fasilitas?	Menurut saya sebagai jamaah, keberadaannya jamaah itu bagian dari kenyataan yang ada di masjid. Kami merasakan langsung fasilitas yang dipakai, jadi pengalaman kami itu jadi sumber pengetahuan buat pengurus. Kalau ada yang kurang nyaman atau perlu diperbaiki, kami sampaikan. Dari situ pengurus bisa memahami kondisi sebenarnya dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Jadi masukan jamaah itu membantu supaya pengelolaan fasilitas sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1	, Bagaimana pendapat bapak tentang pengurus masjid mengatasi kendala dalam proses pengarahan fasilitas?	<i>Bapak Abdul: "Kalau menurut saya sebagai jamaah, pengurus masjid itu biasanya pakai cara berpikir yang masuk akal. Kalau ada kendala pengarahan fasilitas, mereka lihat dulu masalahnya apa, lalu dipikirkan bersama solusinya. Setelah itu dijelaskan lagi ke petugas atau jamaah dengan bahasa yang mudah dipahami. Jadi pengarahan itu tidak asal ngomong, tapi berdasarkan pengalaman dan kenyataan di lapangan, supaya fasilitas bisa dipakai dengan baik."</i>
2	Mengapa pengarahan dianggap penting dalam penggunaan fasilitas masjid secara optimal?	<i>Kalau menurut saya, pengarahan itu penting karena dari situ kita dapat pengetahuan yang jelas tentang cara memakai fasilitas masjid. Dengan adanya arahan, jamaah tidak asal pakai, tapi pakai berdasarkan pemahaman. Jadi fasilitas bisa dipakai dengan benar, terjaga, dan manfaatnya bisa dirasakan bersama. Dari pengalaman juga terlihat, kalau ada pengarahan, penggunaan fasilitas jadi lebih tertib dan optimal."</i>
3	Siapa yang secara nyata memberikan arahan kepada pengelola fasilitas masjid?	<i>"Kalau yang biasa ngasih arahan itu ya ketua pengurus masjid sama imam. Mereka yang paling tahu aturan dan kebutuhan masjid. Kadang pengurus harian juga ikut ngasih arahan, apalagi soal teknis. Jadi pengelola fasilitas itu jalannya sesuai arahan dari pimpinan masjid, bukan jalan sendiri-sendiri."</i>
4	Di mana pengarahan pengelolaan fasilitas masjid?	<i>Biasanya pengarahan itu disampaikan di lingkungan masjid sendiri, kadang pas pengurus kumpul, kadang juga setelah salat ketika jamaah masih ada. Menurut saya, ini sesuai dengan cara ilmu bekerja, karena pengarahan diberikan di waktu dan tempat yang tepat, sehingga apa yang disampaikan bisa langsung dipahami bersama dan jadi pengetahuan yang berguna dalam mengelola fasilitas masjid sehari-hari."</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>5</p>	<p>Bagaimana keberadaan jamaah dipahami dalam struktur nyata pengelolaan fasilitas masjid, khususnya dalam proses pemberian masukan terkait fasilitas?</p>	<p><i>“Kalau menurut saya, jamaah itu bukan Cuma orang yang datang salat saja, tapi juga bagian dari pengelolaan masjid. Soalnya dari jamaah itu muncul pengalaman dan pengetahuan nyata tentang fasilitas, mana yang nyaman dan mana yang perlu diperbaiki. Biasanya jamaah menyampaikan masukan lewat obrolan santai atau langsung ke pengurus, dan dari situ pengurus belajar serta memperbaiki pengelolaan fasilitas. Jadi ilmunya itu lahir dari pengalaman bersama, bukan hanya dari rapat atau aturan di atas kertas.”</i></p>
<p>1</p>	<p>4.Riqabah (pengawasan) Bagaimana tentang pengawasan terhadap penggunaan fasilitas masjid dilakukan?</p>	<p><i>Bapak Sumardi SE :“Pengawasan itu kami lakukan dengan cara yang sederhana saja, lewat pengamatan langsung sehari-hari. Pengurus dan imam saling memperhatikan bagaimana fasilitas dipakai jamaah, apakah sudah tertib atau ada yang perlu dibenahi. Kalau ada masalah, langsung dibicarakan dan diperbaiki. Jadi pengawasan itu bukan Cuma aturan tertulis, tapi lahir dari pengalaman, kebiasaan, dan kesadaran bersama supaya fasilitas masjid tetap terjaga dan bermanfaat”.</i></p>
<p>2</p>	<p>Seberapa sering dilakukan pengecekan kondisi fasilitas?</p>	<p><i>“Kalau pengecekan fasilitas itu sebenarnya tidak kaku pakai jadwal resmi. Biasanya kami cek hampir setiap hari sambil menjalankan kegiatan masjid. Dari pengalaman, kalau sering dilihat dan diperhatikan, kita jadi cepat tahu kalau ada yang rusak atau kurang layak. Jadi pengecekan itu tumbuh dari kebiasaan dan kesadaran, bukan sekadar aturan, supaya fasilitas masjid tetap terjaga dan bisa dipakai jamaah dengan nyaman.”</i></p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	Siapa saja yang bertanggung jawab melakukan pengawasan fasilitas?	<p><i>“Yang bertanggung jawab itu sebenarnya pengurus masjid, terutama bidang yang mengurus fasilitas. Tapi dalam praktiknya, semua pengurus ikut mengawasi. Bahkan jamaah juga kami anggap bagian dari pengawasan. Kalau ada yang lihat kipas rusak atau lampu mati lalu menyampaikan, itu sudah termasuk pengawasan. Jadi pengawasan itu lahir dari kesadaran bersama dan pengalaman sehari-hari, supaya fasilitas masjid tetap terjaga dan bisa dimanfaatkan dengan baik.”</i></p>
4	Apa saja tindakan yang dilakukan jika fasilitas rusak atau disalah gunakan?	<p><i>“Kalau ada fasilitas yang rusak atau dipakai tidak sesuai, biasanya kami lihat dulu penyebabnya. Kalau rusak, langsung kami perbaiki atau laporkan ke pengurus yang menangani. Kalau disalahgunakan, kami ingatkan dengan baik-baik, tidak langsung menyalahkan. Dari kejadian itu kami ambil pelajaran, supaya ke depan penggunaan fasilitas bisa lebih tertib. Jadi yang kami utamakan itu pengalaman, kesadaran, dan perbaikan bersama, bukan sekadar menyalahkan bisa dimanfaatkan dengan baik.”</i></p>
5	Bagaimana tentang evaluasi hasil pengelolaan fasilitas masjid dilakukan?	<p><i>“Evaluasi itu biasanya kami lakukan dengan melihat langsung kondisi fasilitas di masjid, apakah masih berfungsi dengan baik atau sudah mulai bermasalah. Kami juga dengarkan masukan dari jamaah, karena mereka yang paling sering memakai. Dari situ kami berpikir bersama, apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Jadi evaluasi bukan Cuma catatan di rapat, tapi berdasarkan pengalaman nyata, pengamatan, dan musyawarah supaya pengelolaan ke depan lebih baik.”</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>1</p>	<p>Bagaimana tentang pengawasan terhadap penggunaan fasilitas masjid dilakukan?</p>	<p><i>Ustadz Tantri Maulana :“Pengawasan itu kami lakukan dengan cara melihat langsung bagaimana fasilitas dipakai sehari-hari. Kalau ada yang kurang rapi atau tidak sesuai, langsung kami ingatkan baik-baik. Kami juga mendengarkan cerita dari jamaah, karena dari pengalaman mereka kita bisa tahu apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Jadi pengawasan bukan Cuma aturan, tapi berdasarkan pengamatan, kebiasaan, dan saling mengingatkan supaya fasilitas masjid tetap terjaga dan bermanfaat.”</i></p>
<p>2</p>	<p>Seberapa sering dilakukan pengecekan kondisi fasilitas?</p>	<p><i>“Pengecekan fasilitas itu biasanya kami lakukan secara rutin, tidak mesti nunggu rusak dulu. Hampir setiap hari dilihat sekilas, apalagi kalau mau dipakai jamaah. Kalau untuk pengecekan yang lebih menyeluruh, biasanya kami bahas dan cek bersama tiap bulan. Dari kebiasaan melihat, pengalaman, dan hasil pengamatan itu, kami jadi tahu mana yang perlu diperbaiki supaya fasilitas tetap berfungsi dengan baik dan nyaman dipakai.”</i></p>
<p>3</p>	<p>Siapa saja yang bertanggung jawab melakukan pengawasan fasilitas?</p>	<p><i>“Yang bertanggung jawab mengawasi fasilitas itu sebenarnya pengurus masjid, terutama yang memang ditugaskan di bagian fasilitas. Tapi kami sebagai imam juga ikut memperhatikan, begitu juga jamaah. Kalau ada yang kurang beres, biasanya langsung disampaikan. Jadi pengawasan itu jalan karena ada pengamatan, pengalaman, dan kepedulian bersama, supaya fasilitas tetap terjaga dan bisa dipakai dengan baik.”</i>pengalaman sehari-hari, supaya fasilitas masjid tetap terjaga dan bisa dimanfaatkan dengan baik</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>4</p>	<p>, Apa saja tindakan yang dilakukan jika fasilitas rusak atau disalah gunakan?</p>	<p><i>“Kalau ada fasilitas yang rusak atau dipakai tidak sesuai, biasanya kami lihat dulu penyebabnya. Kalau rusak, langsung diperbaiki atau dilaporkan ke pengurus yang bertanggung jawab. Kalau dipakai salah, kami ingatkan dengan baik supaya tidak terulang lagi. Dari pengalaman itu, pengurus dan jamaah belajar bersama, jadi penggunaan fasilitas ke depan lebih tertib dan bermanfaat. Jadi tindakan kami itu berdasarkan pengamatan nyata, pengalaman, dan pemahaman bersama, bukan Cuma aturan di atas kertas.”</i></p>
<p>5</p>	<p>Bagaimana tentang evaluasi hasil pengelolaan fasilitas masjid dilakukan?</p>	<p><i>Biasanya evaluasi kami lakukan dengan cara mengecek fasilitas satu per satu, sambil tanya ke jamaah apakah ada yang kurang nyaman atau rusak. Dari pengalaman langsung itu, kami bisa tahu apa yang berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Setelah itu, kami diskusikan bersama pengurus supaya keputusan yang diambil sesuai kondisi nyata dan bisa diterapkan dengan benar. Jadi evaluasi itu gabungan antara pengalaman, pengamatan, dan musyawarah, supaya fasilitas masjid tetap optimal dan bermanfaat.”</i></p>
<p>1</p>	<p>Bagaimana tentang pengawasan terhadap penggunaan fasilitas masjid dilakukan?</p>	<p><i>Ustadz Budyanshah: “Biasanya kami mengawasi fasilitas dengan cara rutin memeriksa dan memperhatikan pemakaian sehari-hari. Kalau ada yang rusak atau dipakai tidak sesuai, langsung diberi arahan. Kami juga dengar pengalaman jamaah yang pakai fasilitas tiap hari, supaya tahu kondisi sebenarnya. Jadi pengawasan itu gabungan antara pengamatan langsung, pengalaman nyata, dan pertimbangan bersama, supaya fasilitas masjid tetap terjaga dan dipakai dengan baik.”</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	Seberapa sering dilakukan pengecekan kondisi fasilitas?	<p><i>“Biasanya pengecekan dilakukan setiap hari secara sekilas sambil melihat fasilitas yang dipakai jamaah. Kalau ada yang tampak bermasalah, langsung dicatat atau dilaporkan ke pengurus. Untuk pengecekan lebih lengkap, biasanya kami lakukan rutin setiap bulan. Jadi cara ini berdasarkan pengalaman sehari-hari dan pengamatan nyata, supaya fasilitas masjid tetap terawat dan bisa dipakai secara optimal.”</i></p>
3	Siapa saja yang bertanggung jawab melakukan pengawasan fasilitas?	<p><i>“mengurusi fasilitas. Tapi kami imam juga ikut memperhatikan, dan jamaah pun bisa ikut memberi masukan kalau melihat ada yang kurang beres. Jadi pengawasan itu bukan Cuma tugas satu orang, tapi hasil pengamatan dan pengalaman bersama supaya fasilitas masjid tetap terawat dan dipakai dengan baik.”</i></p>
4	, Apa saja tindakan yang dilakukan jika fasilitas rusak atau disalah gunakan?	<p><i>“Kalau ada fasilitas yang rusak atau dipakai tidak sesuai, biasanya kami lihat dulu penyebabnya. Kalau rusak, langsung diperbaiki atau dilaporkan ke pengurus yang bertanggung jawab. Kalau dipakai salah, kami ingatkan dengan baik supaya tidak terulang lagi. Dari pengalaman itu, pengurus dan jamaah belajar bersama, jadi penggunaan fasilitas ke depan lebih tertib dan bermanfaat. Jadi tindakan kami itu berdasarkan pengamatan nyata, pengalaman, dan pemahaman bersama, bukan Cuma aturan di atas kertas.”</i></p>
5	Bagaimana tentang evaluasi hasil pengelolaan fasilitas masjid dilakukan?	<p><i>“Biasanya evaluasi kami lakukan dengan cara meninjau fasilitas satu per satu dan tanya langsung ke jamaah apakah ada yang kurang nyaman atau rusak. Dari pengalaman mereka pakai fasilitas setiap hari, kami bisa tahu kondisi sebenarnya. Setelah itu, kami diskusikan dengan pengurus untuk menentukan apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Jadi evaluasi</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<i>itu gabungan antara pengalaman nyata, pengamatan langsung, dan musyawarah bersama supaya fasilitas masjid tetap optimal dan bermanfaat.”</i>
1	Bagaimana pendapat ibuk tentang pengawasan terhadap penggunaan fasilitas masjid dilakukan?	<i>Jamaah ibuk laila: “Kalau menurut saya, pengurus sudah berusaha mengatasi kendala dengan cara saling ngobrol dan bermusyawarah. Kalau ada yang kurang paham, dijelaskan pelan-pelan supaya semua bisa mengerti. Pengurus juga mau dengar masukan dari jamaah. Dari pengalaman kami sebagai pengguna fasilitas, pengurus jadi tahu apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara mengarahkannya.”</i>
2	Seberapa sering dilakukan pengecekan kondisi fasilitas?	<i>“Kalau menurut saya, pengecekan fasilitas biasanya dilakukan hampir setiap hari, sambil lihat-lihat apakah ada yang rusak atau kurang layak dipakai. Kadang pengurus juga cek lebih detail tiap bulan. Dari pengalaman dan pengamatan itu, pengurus bisa menilai kondisi nyata fasilitas, sehingga tetap terawat, nyaman, dan bermanfaat untuk jamaah semua.”</i>
3	, Siapa saja yang bertanggung jawab melakukan pengawasan fasilitas?	<i>Sebenarnya tanggung jawab utama ada pada pengurus masjid yang urus fasilitas, tapi kami jamaah juga ikut mengawasi. Kalau lihat ada yang rusak atau dipakai tidak benar, biasanya kami kasih tahu pengurus atau imam. Jadi pengawasan itu berjalan karena pengalaman nyata dan kerja sama semua pihak supaya fasilitas tetap terjaga dan bermanfaat bagi jamaah.”</i>
4	Apa saja tindakan yang dilakukan jika fasilitas rusak atau disalah gunakan?	<i>“Kalau menurut saya Kalau ada fasilitas yang rusak atau dipakai tidak benar, biasanya pengurus langsung memperbaiki atau mengganti kalau perlu. Kalau disalahgunakan, mereka kasih teguran baik-baik supaya tidak terulang. Kami jamaah juga kadang ikut mengingatkan. Jadi tindakannya bukan Cuma reaksi, tapi berdasarkan pengalaman dan pengamatan</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<i>nyata, supaya fasilitas tetap bisa dipakai dengan nyaman dan awet.”</i>
5	Bagaimana tentang evaluasi hasil pengelolaan fasilitas masjid dilakukan?	<i>“ Kalau menurut saya Kalau ada fasilitas yang rusak atau dipakai tidak benar, biasanya pengurus langsung memperbaiki atau mengganti kalau perlu. Kalau disalahgunakan, mereka kasih teguran baik-baik supaya tidak terulang. Kami jamaah juga kadang ikut mengingatkan. Jadi tindakannya bukan Cuma reaksi, tapi berdasarkan pengalaman dan pengamatan nyata, supaya fasilitas tetap bisa dipakai dengan nyaman dan awet.”</i>
1	Bagaimana pendapat bapak tentang pengawasan terhadap penggunaan fasilitas masjid dilakukan?	<i>Jamaah bapak Abdul: “Kalau menurut saya, pengawasan fasilitas itu biasanya dilakukan dengan memperhatikan langsung bagaimana jamaah memakai fasilitas sehari-hari. Kalau ada yang salah atau kurang rapi, pengurus atau imam langsung ingatkan. Kami jamaah juga kadang ikut memberi masukan kalau melihat ada yang tidak beres. Jadi pengawasan itu bukan Cuma aturan di atas kertas, tapi berdasarkan pengalaman nyata, pengamatan, dan kesadaran bersama supaya fasilitas tetap terjaga dan bermanfaat.”</i>
2	Seberapa sering dilakukan pengecekan kondisi fasilitas?	<i>“Kalau menurut saya, pengecekan fasilitas biasanya dilakukan hampir setiap hari, sambil lihat-lihat apakah ada yang rusak atau kurang layak dipakai. Kadang pengurus juga cek lebih detail tiap bulan. Dari pengalaman dan pengamatan itu, pengurus bisa menilai kondisi nyata fasilitas, sehingga tetap terawat, nyaman, dan bermanfaat untuk jamaah semua.”</i>
3	, Siapa saja yang bertanggung jawab melakukan pengawasan fasilitas?	<i>Sebenarnya tanggung jawab utama ada pada pengurus masjid yang urus fasilitas, tapi kami jamaah juga ikut mengawasi. Kalau lihat ada yang rusak atau dipakai tidak benar, biasanya kami kasih tahu pengurus atau imam. Jadi pengawasan itu berjalan karena pengalaman nyata dan kerja sama semua pihak supaya fasilitas tetap terjaga dan bermanfaat bagi jamaah.”</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Apa saja tindakan yang dilakukan jika fasilitas rusak atau disalah gunakan?	. Kalau fasilitas rusak atau dipakai salah, biasanya pengurus menilai dulu apa yang terjadi, lalu diperbaiki atau diberi arahan. Kadang mereka juga mengingatkan jamaah dengan baik supaya tahu cara pakai yang benar. Kami sebagai jamaah juga ikut membantu memberi masukan kalau perlu. Jadi semua tindakan itu berdasarkan pengalaman nyata dan pengamatan supaya fasilitas tetap terjaga dan bermanfaat.”
5	Bagaimana tentang evaluasi hasil pengelolaan fasilitas masjid dilakukan?	Biasanya evaluasi pengelolaan fasilitas dilakukan dengan cara meninjau satu per satu fasilitas dan 114anya langsung ke jamaah apakah ada yang kurang nyaman atau rusak. Dari pengalaman mereka menggunakan fasilitas setiap hari, pengurus bisa tahu kondisi sebenarnya. Setelah itu dibahas bersama untuk menentukan apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Jadi evaluasinya berdasar pengalaman nyata, pengamatan, dan musyawarah supaya fasilitas masjid tetap optimal dan bermanfaat.”
1	.5.(pengoptimalan fasilitas) Bagaimana upaya pengurus mengatasi hambatan atau kekurangan yang muncul dalam pengelolaan dan pengoptimalan fasilitas?	Bapak Dedi Sumardi SE: “Kalau ada hambatan atau kekurangan dalam pengelolaan fasilitas, pengurus biasanya cari cara dengan diskusi bersama, membagi tugas sesuai kemampuan, dan meminta masukan dari jamaah yang pakai fasilitas sehari-hari. Dari pengalaman dan pengamatan nyata itu, kami bisa tahu solusi terbaik supaya fasilitas tetap terawat dan bisa dimanfaatkan dengan maksimal.”
2	Fasilitas apa saja yang menjadi prioritas untuk diperbaiki atau dikembangkan?	Fasilitas yang jadi prioritas biasanya yang paling sering dipakai jamaah dan paling penting kenyamanannya, misalnya kipas angin, Ac, lampu, tempat wudhu, dan karpet. Kalau ada yang rusak atau kurang nyaman, langsung diperbaiki atau ditingkatkan. Jadi fokus perbaikan ini berdasarkan pengamatan nyata, pengalaman pemakaian, dan pertimbangan bersama supaya fasilitas masjid tetap nyaman dan bermanfaat.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pengelolaan fasilitas masjid.?	<i>Yang ikut merencanakan pengelolaan fasilitas biasanya pengurus masjid, terutama yang bertanggung jawab langsung terhadap fasilitas. Kadang imam dan beberapa jamaah yang punya pengalaman ikut memberi masukan juga. Jadi perencanaan ini bukan Cuma berdasarkan angan-angan, tapi dari pengalaman, pengamatan, dan kesepakatan bersama supaya fasilitas bisa dipakai dengan baik dan bermanfaat.”</i>
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengorganisasian pengelolaan fasilitas.?	<i>“Kendala dalam mengelola fasilitas biasanya muncul karena pengurus punya waktu dan tenaga yang terbatas. Kadang fasilitas cepat rusak atau jamaah belum paham cara pakainya. Dari pengalaman, semua kendala itu bisa diatasi dengan saling mengingatkan, membagi tugas, dan belajar dari pengalaman nyata, supaya pengelolaan fasilitas tetap berjalan lancar dan bermanfaat.”</i>
5	, Bagaimana cara pengurus merawat dan menjaga fasilitas masjid?	<i>“Untuk merawat fasilitas, pengurus biasanya selalu memantau kondisi fasilitas setiap hari, memastikan tidak ada yang rusak atau kotor. Kalau ada yang bermasalah, segera diperbaiki. Selain itu, pengurus juga memberi arahan kepada jamaah supaya memakai fasilitas dengan benar agar lebih awet. Jadi perawatan ini bukan sekedar aturan, tapi berdasarkan pengalaman dan pengamatan nyata supaya fasilitas masjid tetap terawat dan nyaman dipakai.”</i>
1	.Bagaimana upaya pengurus mengatasi hambatan atau kekurangan yang muncul dalam pengelolaan dan	<i>Ustadz Tantri Maulana: “Kalau ada hambatan atau kekurangan dalam pengelolaan fasilitas, biasanya kami sebagai pengurus cari jalan keluarnya dengan musyawarah, membagi tugas sesuai</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	pengoptimalan fasilitas?	<i>kemampuan, dan juga mendengar masukan dari jamaah. Dari pengalaman nyata itu, kami bisa menilai apa yang paling penting diperbaiki dulu dan bagaimana cara mengoptimalkan fasilitas supaya tetap terawat dan bermanfaat bagi semua jamaah.”</i>
2	, Fasilitas apa saja yang menjadi prioritas untuk diperbaiki atau dikembangkan?	<i>Yang menjadi prioritas untuk diperbaiki atau dikembangkan biasanya fasilitas yang sering dipakai jamaah dan penting kenyamanannya, seperti kipas,Ac, lampu, karpet, dan tempat wudhu. Kalau ada yang rusak atau kurang nyaman, pengurus segera memperbaiki atau meningkatkan kualitasnya. Jadi penentuan prioritas ini berdasarkan pengamatan, pengalaman nyata, dan musyawarah supaya fasilitas masjid tetap terawat dan bermanfaat.”</i>
3	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pengelolaan fasilitas masjid?	<i>Yang bertanggung jawab mengawasi fasilitas itu sebenarnya pengurus masjid, terutama yang memang ditugaskan di bagian fasilitas. Tapi kami sebagai imam juga ikut memperhatikan, begitu juga jamaah. Kalau ada yang kurang beres, biasanya langsung disampaikan. Jadi pengawasan itu jalan karena ada pengamatan, pengalaman, dan kepedulian bersama, supaya fasilitas tetap terjaga dan bisa dipakai dengan baik.”pengalaman sehari-hari, supaya fasilitas masjid tetap terjaga dan bisa dimanfaatkan dengan baik</i>
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengorganisasian pengelolaan fasilitas?	<i>Biasanya kendala muncul karena pengurus tidak selalu punya cukup waktu atau tenaga, dan kadang fasilitas cepat rusak atau jamaah belum paham cara pakainya. Dari pengalaman, semua kendala itu bisa diatasi dengan saling mengingatkan, berbagi tugas, dan berdiskusi bersama, supaya</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<i>pengelolaan fasilitas tetap berjalan baik dan manfaatnya bisa dirasakan semua jamaah”.</i>
5	, Bagaimana cara pengurus merawat dan menjaga fasilitas masjid?	<i>Pengurus biasanya menjaga fasilitas dengan rutin mengecek kondisi barang-barang di masjid, kalau ada yang rusak langsung diperbaiki. Mereka juga mengingatkan jamaah supaya memakai fasilitas dengan benar supaya awet. Jadi cara merawatnya itu berdasar pengalaman nyata, pengamatan sehari-hari, dan kerja sama semua pihak agar fasilitas tetap terawat dan bermanfaat.”</i>
1	Bagaimana upaya pengurus mengatasi hambatan atau kekurangan yang muncul dalam pengelolaan dan pengoptimalan fasilitas?	<i>Ustadz Budyansyah: “Biasanya kami mengawasi fasilitas dengan cara rutin memeriksa dan memperhatikan pemakaian sehari-hari. Kalau ada yang rusak atau dipakai tidak sesuai, langsung diberi arahan. Kami juga dengar pengalaman jamaah yang pakai fasilitas tiap hari, supaya tahu kondisi sebenarnya. Jadi pengawasan itu gabungan antara pengamatan langsung, pengalaman nyata, dan pertimbangan bersama, supaya fasilitas masjid tetap terjaga dan dipakai dengan baik.”</i>
2	Fasilitas apa saja yang menjadi prioritas untuk diperbaiki atau dikembangkan?	<i>Fasilitas yang jadi prioritas itu yang paling sering dipakai jamaah dan berpengaruh langsung ke kenyamanan ibadah, seperti tempat wudhu, kipas angin, lampu, dan kebersihan karpet. Kalau dari pengamatan ada yang mulai rusak atau kurang nyaman, itu yang didahulukan untuk diperbaiki atau ditingkatkan. Jadi penentuan prioritasnya berdasarkan pengalaman langsung dan kondisi nyata di lapangan, supaya fasilitas masjid benar-benar bermanfaat.”</i>
3	Siapa saja yang terlibat dalam	<i>Dalam merencanakan pengelolaan fasilitas, biasanya pengurus masjid yang paling</i>



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4 UIN Suska Riau

5 State Islami

1 University of Sultan

2 Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>perencanaan pengelolaan fasilitas masjid?</p>	<p><i>banyak terlibat, tapi imam dan beberapa jamaah yang berpengalaman juga ikut memberikan saran. Jadi perencanaannya berdasarkan pengamatan nyata dan pengalaman sehari-hari, supaya fasilitas bisa dipakai dengan baik dan memberi manfaat bagi semua jamaah</i></p>
<p>Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengorganisasian pengelolaan fasilitas?</p>	<p><i>Kendala yang biasanya muncul dalam mengelola fasilitas itu karena pengurus kadang punya waktu dan tenaga terbatas, fasilitas cepat rusak, atau jamaah belum sepenuhnya paham cara pakainya. Dari pengalaman, semua kendala itu bisa diatasi dengan membagi tugas, saling mengingatkan, dan berdiskusi bersama, supaya pengelolaan fasilitas tetap berjalan lancar dan manfaatnya terasa untuk semua jamaah”.</i></p>
<p>Bagaimana cara pengurus merawat dan menjaga fasilitas masjid?</p>	<p><i>“Pengurus biasanya merawat fasilitas dengan rutin mengecek kondisi tiap hari, memastikan tidak ada yang rusak atau kotor. Kalau ada yang bermasalah, langsung diperbaiki atau diberi arahan. Selain itu, jamaah juga diingatkan supaya menggunakan fasilitas dengan benar supaya lebih awet. Jadi perawatan ini berdasarkan pengalaman nyata, pengamatan langsung, dan kerja sama semua pihak supaya fasilitas tetap terjaga dan bermanfaat.”</i></p>
<p>Bagaimana upaya pengurus mengatasi hambatan atau kekurangan yang muncul dalam pengelolaan dan pengoptimalan fasilitas.?</p>	<p><i>Jamaah Menurut ibuk laila: “Kalau menurut saya sebagai jamaah, pengurus biasanya mengatasi kendala dengan melihat langsung kondisi fasilitas, lalu dibicarakan bersama. Pengurus juga mau mendengar masukan dari jamaah, terutama ibu-ibu yang sering memakai fasilitas. Dari pengalaman dan pengamatan itu, pengurus bisa tahu apa yang perlu diperbaiki supaya fasilitas masjid tetap nyaman dan bermanfaat.”</i></p>
<p>Fasilitas apa saja yang menjadi prioritas untuk diperbaiki atau</p>	<p><i>“Menurut saya, yang paling perlu diperhatikan untuk diperbaiki atau dikembangkan itu fasilitas yang sering</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	dikembangkan?	<i>dipakai jamaah, terutama yang berhubungan dengan kenyamanan ibadah, seperti tempat wudhu, karpet, kipas, dan lampu. Dari pengalaman sehari-hari, kalau ada yang mulai kurang layak, itu yang sebaiknya didahulukan supaya jamaah tetap merasa nyaman saat beribadah</i>
3	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pengelolaan fasilitas masjid?	<i>“Kalau menurut saya, yang terlibat dalam merencanakan pengelolaan fasilitas itu pengurus masjid. Tapi imam dan beberapa jamaah juga kadang ikut memberi saran berdasarkan pengalaman mereka memakai fasilitas. Jadi perencanaannya bukan Cuma perkiraan, tapi dari pengamatan dan pengalaman nyata supaya fasilitas masjid benar-benar bermanfaat dan nyaman dipakai.”</i>
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengorganisasian pengelolaan fasilitas?	<i>“Kalau menurut saya, kendala dalam mengatur pengelolaan fasilitas itu biasanya karena pengurus terbatas waktu dan tenaganya. Kadang fasilitas cepat rusak atau ada jamaah yang belum paham cara pakainya. Dari pengalaman itu, perlu saling mengingatkan dan kerja sama supaya pengelolaan fasilitas bisa berjalan lebih baik dan tetap bermanfaat.”</i>
5	Bagaimana cara pengurus merawat dan menjaga fasilitas?	<i>Bagaimana cara pengurus merawat dan menjaga fasilitas masjid? Pengurus itu ibarat ‘pelayan’ tamu Allah. Cara jaganya simple anggap masjid itu rumah kita sendiri. Gunakan uang kas dengan jujur buat beli alat yang canggih biar kerjaan cepat beres, dan pastikan setiap sudut masjid bikin orang yang datang merasa tenang dan nyaman. Kalau masjidnya rapi, jamaah senang, pahalanya juga ngalir terus ke pengurus.</i>
1	Bagaimana upaya pengurus mengatasi hambatan atau kekurangan yang muncul dalam pengelolaan dan pengoptimalan fasilitas.	<i>Jamaah bapak Abdul: Setahu saya, kalau ada kekurangan, pengurus biasanya dibicarakan dulu bareng-bareng. Kalau dananya kurang, mereka cari jalan lain, misalnya dari infak atau bantuan jamaah. Terus kalau ada fasilitas rusak, diperbaiki pelan-pelan sesuai kemampuan. Intinya, pengurus berusaha semampunya supaya masjid tetap bisa dipakai dengan nyaman.</i>



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	Fasilitas apa saja yang menjadi prioritas untuk diperbaiki atau dikembangkan?	<i>Kalau menurut saya, yang paling penting itu tempat wudu sama toilet, karena dipakai terus sama jamaah. Lantai masjid juga perlu diperhatikan biar nyaman waktu salat. Terus pengeras suara juga penting, supaya suara imam jelas dan jamaah bisa khusyuk.”</i>
3	Siapa saja yang bertanggung jawab melakukan pengawasan fasilitas?	<i>“Setahu saya, yang terlibat itu pengurus inti masjid, seperti ketua, sekretaris, dan bendahara. Terus imam juga biasanya ikut memberi masukan. Kadang jamaah juga dilibatkan, apalagi kalau ada rapat atau musyawarah, jadi pendapat kami bisa didengar.”</i>
4	Apa saja tindakan yang dilakukan jika fasilitas rusak atau disalah gunakan?	<i>“Kalau menurut saya, kendalanya itu biasanya soal waktu dan tenaga. Pengurus kan kebanyakan punya kesibukan sendiri, jadi nggak selalu bisa fokus ke masjid. Terus kadang dana juga terbatas, jadi kalau mau perbaikan harus nunggu. Ada juga soal koordinasi, kadang informasinya belum nyampe ke semua pengurus</i>
5	cara pengurus merawat dan menjaga fasilitas?	<i>Menurut saya, pengurus itu merawat fasilitas masjid dengan cara dijaga terus. Ada jadwal bersih-bersih, karpet dirapikan, kamar mandi dan tempat wudu dicek, lampu sama kipas juga diperhatikan. Kalau ada yang rusak, biasanya langsung dibenahi atau dilaporin. Jadi fasilitas masjid tetap bagus dan nyaman dipakai.”</i>
1	Pertanyaan Jamaah Apa saja manfaat fasilitas masjid yang baik bagi kenyamanan ibadah Bapak/Ibu?	<i>“Kalau fasilitas masjidnya bagus dan 120erawatt, ibadah jadi lebih nyaman. Tempat wudu bersih, karpet rapi, kipas atau AC jalan, jadi kita bisa fokus salat dan nggak kepikiran hal lain. Rasanya lebih tenang dan khusyuk.”</i>
2	Menurut Bapak/Ibu, mengapa fasilitas masjid perlu dijaga dan dirawat bersama?	<i>Karena fasilitas masjid itu dipakai ramai-ramai, jadi kalau dijaga bersama pasti lebih awet dan nyaman dipakai. Kalau Cuma pengurus saja yang peduli, rasanya berat. Tapi kalau semua jamaah ikut menjaga, masjid jadi lebih 120erawatt dan ibadah pun lebih tenang</i>
3	Nilai apa saja yang Bapak/Ibu rasakan dari pengelolaan fasilitas masjid yang baik?	<i>“Kalau fasilitas masjid diurus dengan baik, kami merasa lebih nyaman dan tenang saat ibadah. Masjid jadi bersih, rapi, dan enak dipakai bersama-sama. Selain itu, kami juga jadi lebih sadar untuk ikut menjaga, karena</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		<i>merasa masjid ini milik bersama</i>
4	,Bagaimana pengelolaan fasilitas masjid memengaruhi kekhusyukan beribadah?	<i>Menurut saya, kalau fasilitas masjid terurus dengan baik, kita jadi lebih tenang beribadah. Masjid bersih, suara jelas, lampu dan kipas berfungsi, jadi pikiran nggak terganggu dan bisa lebih fokus ibadah.”</i>
5	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengelolaan fasilitas masjid ke depan?	<i>Harapan kami, ke depan fasilitas masjid bisa lebih tertata rapi. Kalau ada yang rusak cepat diperbaiki, dan pengurus terus memperhatikan kenyamanan jamaah, supaya ibadah makin tenang dan lancar</i>
1	Apa saja manfaat fasilitas masjid yang baik bagi kenyamanan ibadah Bapak/Ibu?	<i>“Menurut saya, kalau fasilitas masjid tertata rapi dan terawat, ibadah jadi nggak terganggu. Kita bisa shalat dengan nyaman, pikiran lebih tenang, dan hati lebih fokus ke Allah</i>
2	, Menurut Bapak/Ibu, mengapa fasilitas masjid perlu dijaga dan dirawat bersama?	<i>“Soalnya fasilitas masjid itu dipakai ramai-ramai, bukan punya satu orang saja. Kalau dijaga bareng, masjid tetap bersih dan nyaman, ibadah juga jadi enak. Kita pakai dengan baik, kita rawat bersama, supaya bisa terus dimanfaatkan oleh semua jamaah</i>
3	Nilai apa saja yang Bapak/Ibu rasakan dari pengelolaan fasilitas masjid yang baik?	<i>“Kalau fasilitas masjid diurus dengan baik, yang kami rasakan itu kenyamanan dan ketenangan. Datang ke masjid jadi lebih betah, ibadah juga terasa lebih khusyuk. Selain itu, ada rasa tanggung jawab bersama dan saling menjaga karena masjid terasa milik kita semua.”</i>
4	,Bagaimana pengelolaan fasilitas masjid memengaruhi kekhusyukan beribadah?	<i>Menurut saya, kalau fasilitas masjid terurus dengan baik, kita jadi lebih tenang beribadah. Masjid bersih, suara jelas, lampu dan kipas berfungsi, jadi pikiran nggak terganggu dan bisa lebih fokus ibadah.”</i>
5	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengelolaan fasilitas masjid ke depan?	<i>Harapan kami, ke depan fasilitas masjid bisa lebih tertata rapi. Kalau ada yang rusak cepat diperbaiki, dan pengurus terus memperhatikan kenyamanan jamaah, supaya ibadah makin tenang</i>

© Hak Cipta milik

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.